



**PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN AGAMA ISLAM KELAS VI SDN 07  
LEMBAH MELINTANG KABUPATEN  
PASAMAN BARAT**

**TESIS**

*Diajukan kepada program pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Guna  
Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)*

**Oleh:  
SAHADAH  
NIM. 21010052**

**Pembimbing:**

**Aguswan Rasyid, Lc. MA. Ph.D  
(Pembimbing I)**

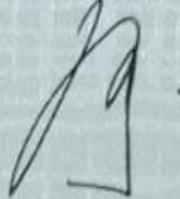
**Dr Ahmad Lahmi, M.A  
(Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCA SARJANA (PPS)  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
PROGRAM PASCA SARJANA (S2)  
TAHUN 1444/2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS**

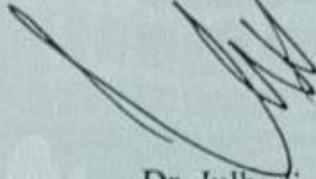
**PERSETUJUAN PENASEHAT AKADEMIK ( PA )  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Penasehat



Aguswan Rasyid, Lc, , MA.Ph. D  
Padang, Juli 2023

Mengetahui,  
Ketua Prodi



Dr. Julhadi, MA  
Padang, Juli 2023

**Nama : SAHADAH**

**NIM : 21010052**

**Judul Tesis : Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VI SD N 07 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat di SD Negeri 07 Lembah Melintang Pasaman Barat**

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

Hari : Jum'at / 23 Juni 2023  
Pukul : 15.30 – 16.30 WIB  
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : SAHADAH  
Nim : 21010052  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar mata pelajaran agama Islam kelas VI SDN 07 lembah melintang

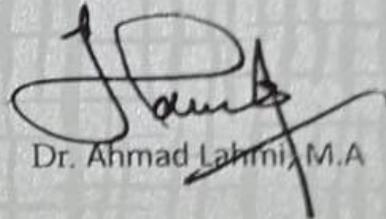
Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 82 (Angka) Atau A- (Huruf).

Pembimbing I / Ketua



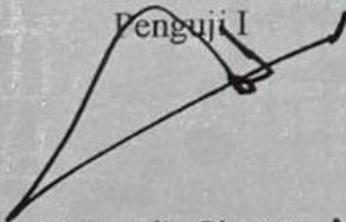
Aguswan Rasyid, Lc, MA, p.H. D

Pembimbing II / Sekretaris



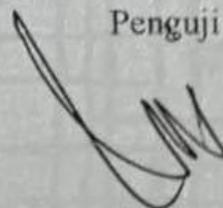
Dr. Ahmad Lahini, M.A

Penguji I



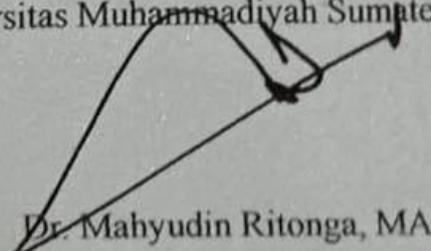
Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Penguji II



Dr. Julhadi, MA

Megetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAHADAH  
NIM : 21010052  
Tempat dan Tanggal Lahir : Ujung Gading, 23 Maret 1983  
Pekerjaan : Guru Sekolah Dasar

Untuk dapat dipegunakan seperlunya. Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam Kelas VI SD N 07 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat" benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Padang, Juli 2023

Saya yang menyatakan



*Sahadah*  
SAHADAH  
NIM : 21010052

## ***ABSTRACT***

**Sahadah, 2023** : The Influence of the School Environment and Student Learning Motivation on Learning Outcomes in Islamic Religion and Moral Subjectsfor Grade VI SDN 07 Lembah Melintang

This research was motivated by the low scores obtained by students in the subject of Islamic Religion and morals in grade VI at SDN 07 Lembah Melintang. This study aims to identify and reveal and explain the influence of the school environment and learning motivation on student learning outcomes. Islamic religious education and morals, this study uses 13 indicators to measure school environment variables, learning motivation and student learning outcomes variables

This type of research is a quantitative descriptive research with a causal associative method. The population in this study were all students of SDN 07 Lembah Melintang class VI, totaling 45 students. The sample in this study was taken using a purposive sampling technique. which has been tested for its validity and reliability. Then the data were analyzed using the Normality test, Multicollinearity and testing the proposed hypotheses using a simple linear regression test, Multiple Regression Test and test the coefficient of determination using the SPSS (Statistical Product Solution and Service) computer program for windows version 18.00

The results of the study concluded that: (1) School Environment Variables significantly influence Learning Outcomes, and descriptions of school environment variables are in the very good category (66%). (2) Variable Motivation does not significantly influence Learning Outcomes, and descriptions of learning motivation variables are in the good category (61%). (3) School Environment and Motivation Variables affect Student Learning Outcomes/I at SDN 07 Lembah Melintang and description the learning outcomes variable is in the sufficient category (37%) (4) Based on the SPSS test results, the R square value (R<sup>2</sup>) is 0.643, meaning that 64.3% of the variation that occurs in high or low learning outcomes is caused by motivation and the school environment while the rest ( 35.7%) is determined by other variables that have not been studied

## ABSTRAK

### **Sahadah, 2023: Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi pekerti Kelas VI SDN 07 Lembah Melintang**

Penelitian ini di latar belakang dari rendahnya nilai yang diperoleh oleh peserta didik pada mata pelajaran Agama Islam dan budi pekerti kelas VI di SDN 07 Lembah Melintang, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan serta menjelaskan tentang pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, penelitian ini menggunakan 13 indikator dalam mengukur variabel lingkungan sekolah, motivasi belajar dan variabel hasil belajar siswa

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode assosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 07 Lembah Melintang kelas VI yang berjumlah sebanyak 45 orang siswa, Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* Teknik ini menggunakan semua anggota populasi untuk menjadi sampel, teknik pengumpulan data dengan angket yang disusun berdasarkan Skala *Likert* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji Normalitas, Multikolinealitas dan menguji hipotesis yang diajukan menggunakan uji regresi linier sederhana, Uji Regresi Berganda dan uji koefisien determinasi menggunakan bantuan program computer SPSS (*Statistical Product Solution and Service*) for windows versi 18,00

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Variabel Lingkungan Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar, dan deskripsi variabel lingkungan sekolah berada dalam kategori sangat baik (66%). (2) Variabel Motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar, dan deskripsi variabel motivasi belajar berada dalam kategori baik (61%).(3) Variabel Lingkungan Sekolah dan Motivasi berpengaruh terhadap terhadap Hasil Belajar siswa/I di SDN 07 Lembah Melintang dan deskripsi variabel hasil belajar berada dalam kategori cukup (37%) (4) Berdasarkan hasil uji SPSS diperoleh nilai R square (R<sup>2</sup>) adalah 0,643 artinya 64,3% variasi yang terjadi terhadap tinggi atau rendahnya Hasil Belajar disebabkan oleh motivasi dan Lingkungan Sekolah sedangkan sisanya (35,7%) ditentukan oleh variabel lain yang belum diteliti.

**Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan.....	6
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat.....	6
<b>BAB II Kajian Pustaka.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori.....	8
B. Kerangka Konseptual.....	34
C. Hipotesis.....	36
<b>BAB III Metode Penelitian.....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Variabel Penelitian.....	38
D. Defenisi Operasional Variabel.....	38
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Uji Coba Instrument.....	41
H. Teknik Analisa Data.....	45
<b>BAB IV Hasil Penelitian.....</b>	<b>53</b>
A. Hasil Uji Coba Penelitian.....	53
B. Deskripsi Data Penelitian.....	54
C. Persyaratan Uji Analisis.....	81
D. Hipotesis.....	85

E. Pembahasan.....	90
1. Pengaruh Variabel Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa/I.....	90
2. Pengaruh Variabel Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa/I.....	92
3. Pengaruh variabel Lingkungan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan .....	94
4. Uji Kofisien Determinasi .....	96
<b>BAB V Penutup.....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	99
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>101</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hal</b>
1. Hasil Belajar Peserta didik Tahun 2022 .....	4
2. Tabel 3.1. Interpretasi nilai r .....	45
3. Tabel 4.1 Hasil Deskripsi Data .....	54
4. Tabel 4.2 Hasil Deskripsi Data Variabel Lingkungan Sekolah .....	56
5. Tabel 4.3 Hasil Deskripsi Data .....	57
6. Tabel 4.4 Hasil Deskripsi Data .....	59
7. Tabel 4.5 Hasil Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar .....	60
8. Tabel 4.6 Hasil Deskripsi Data .....	62
9. Tabel 4.7 Hasil Deskripsi Data .....	63
10. Tabel 4.8 Hasil Deskripsi Data .....	65
11. Tabel 4.9 Hasil Deskripsi Data .....	66
12. Tabel 4.10 Hasil Deskripsi Data .....	68
13. Tabel 4.11 Hasil Deskripsi Data .....	69
14. Tabel 4.12 Hasil Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar .....	71
15. Tabel 4.13 Hasil Deskripsi Data Indikator Informasi Verbal .....	72
16. Tabel 4.14 Hasil Deskripsi Data Indikator Kemampuan Intelektual .....	74
17. Tabel 4.15 Hasil Deskripsi Data Indikator Strategi Kognitif .....	75
18. Tabel 4.16 Hasil Deskripsi Data Indikator Keterampilan Motorik...	77
19. Tabel 4.17 Hasil Deskripsi Data Indikator Sikap .....	78
20. Tabel 4.18 Hasil Deskripsi Data Variabel .....	80
21. Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas .....	83
22. Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolenialitas .....	85
23. Tabel 4.21 Uji F .....	86
24. Tabel 4.22 Uji Regresi Sederhana (Uji T) .....	88
25. Tabel 4.23 Uji Koefisien Determinasi .....	90

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Hal</b>
1 Gambar 1.1 Bagan Kerangka Konseptual .....	35
2. Gambar 4.1 Histogram Data Penelitian.....	55
3. Gambar 4.2 Histogram Data Penelitian Variabel Lingkungan.....	57
4. Gambar 4.3 Histogram Data Penelitian.....	58
5. Gambar 4.4 Histogram Data Penelitian.....	60
6 Gambar 4.5 Histogram Data Penelitian.....	61
7. Gambar 4.6 Histogram Data Penelitian.....	63
8. Gambar 4.7 Histogram Data Penelitian.....	64
9. Gambar 4.8 Histogram Data Penelitian.....	66
10 Gambar 4.9 Histogram Data Penelitian.....	67
11. Gambar 4.10 Histogram Data Penelitian.....	69
12. Gambar 4.11 Histogram Data Penelitian.....	70
13. Gambar 4.12 Histogram Data Penelitian .....	72
14. Gambar 4.13 Histogram Data Penelitian .....	73
15. Gambar 4.14 Histogram Data Penelitian .....	75
16. Gambar 4.15 Histogram Data Penelitian .....	76
17. Gambar 4.16 Histogram Data Penelitian.....	78
18. Gambar 4.17 Histogram Data Penelitian .....	79
19. Gambar 4.18 Histogram Data Penelitian .....	81

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam salah satu ilmu pendidikan yang termasuk dalam artian secara luasnya. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik yang meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Pendidikan agama Islam sebagai suatu mata pelajaran yang diterapkan di setiap jenjang sekolah.

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan diatas menjelaskan bahwasanya pendidikan yang ada di di Indonesia memegang peranan yang penting dalam menunjang kemajuan Sumber Daya Manusia dan juga yang tidak kalah pentingnya bisa memperbaiki tingkah laku peserta didiknya, oleh karena itu segala kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi yang ada dalam proses pendidikan memiliki peranan penting guna mencapai tujuan-tujuan tersebut, proses pendidikan akan berjalan dengan baik jika proses pendidikan tersebut dilakukan pada suatu wadah yang terorganisir dengan baik

Proses pendidikan yang terorganisir biasanya dilakukan dengan kegiatan belajar, kegiatan belajar merupakan kegiatan pemindahan ilmu yang dilakukan oleh seorang guru kepada para peserta didiknya oleh karena itu kegiatan belajar ini merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam menjalankan program pendidikan yang telah diatur oleh pemerintah, kegiatan belajar yang paling efektif adalah kegiatan belajar yang dilakukan di dalam suatu wadah yang telah terprogram dan terorganisir dengan baik, wadah tersebut dinamakan sekolah.

Sekolah merupakan suatu wadah atau tempat yang didalamnya berlangsung kegiatan belajar mengajar yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, hal ini dikarenakan sekolah merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan Sekolah

Dasar merupakan tempat pertama bagi para peserta didik untuk menempuh jenjang pendidikan formal dan disekolah dasar inilah karakter dan kemampuan para peserta didik mulai dibentuk

Sekolah diharapkan bisa menjadi wadah untuk mempercerdas dan memperbaiki Akhlak warga negara Indonesia. Tingkatan sekolah terendah adalah Sekolah Dasar atau yang biasa dipanggil SD, sekolah dasar merupakan jenjang sekolah pertama yang harus ditempuh untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya oleh karena itu pendidikan di sekolah dasar merupakan suatu tingkat pendidikan yang sangat penting hal ini dikarenakan disinilah para peserta didik/i akan dibentuk Akhlah atau tingkah lakunya

Sekolah Dasar Negeri 07 Lembah Melintang adalah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Nagari Ujunggading, Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Sumatera Barat, Sekolah ini memberikan pengetahuan dasar bagi para peserta didik seperti kemampuan membaca, berhitung dan juga membentuk akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama islam, oleh karena itu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diharapkan bisa memberikan kontribusi yang positif terhadap pembentukan akhlak peserta didik

Pembelajaran mata pelajaran agama Islam adalah suatu usaha yang terencana dan terkelola dalam mengajar dan membina para peserta didik agar dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh dan bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu tujuan dasar pembelajaran agama islam adalah mencakup dua hal yaitu :1) Pertama mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak yang Islami, 2) kedua, mendidik peserta didik siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sesuai dengan tuntutan Al-quran dan Hadits Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) secara keseluruhan berada pada lingkup al-Qur'an dan ai-Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, dan sejarah.

Pendidikan Agama Islam salah satu ilmu pendidikan yang termasuk dalam artian secara luasnya. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik yang meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Pendidikan agama Islam sebagai suatu mata pelajaran yang diterapkan di setiap jenjang sekolah.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas). Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup>

Hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik merupakan salah satu Indikator yang bisa digunakan dalam mengukur keberhasilan pencapaian mata pelajaran ini, untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik, satuan pendidikan harus menetapkan kriteria ketuntasan minimal pada setiap mata pelajaran dan sesuai dengan petunjuk dari badan standar nasional pendidikan (BNSP) penetapan kriteria ketuntasan belajar merupakan patokan nilai minimal yang harus dicapai oleh para peserta didik/i guna menyatakan apakah peserta didik/i tersebut sudah dapat melewati atau menuntaskan mata pelajaran tersebut atau perlu diadakan pengayoman lanjutan guna mencapai ketuntasan nilai yang telah ditetapkan tersebut, dalam menentukan kriteria ketuntasan minimal ini setidaknya memuat 3 unsur berikut:

---

<sup>1</sup> Sulistyowati, Endah, 2012, Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter, Yogyakarta, Citra AjiParama.

1. Tingkat kompleksitas pengajaran, kesulitan/kerumitan setiap indikator kompetensi dasar dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh setiap peserta didik
2. Kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran masing-masing sekolah
3. Tingkat kemampuan (intake) rata-rata peserta didik di sekolah yang bersangkutan

**Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik Tahun 2022**

No	Jenis Kelamin	Perolehan hasil belajar		
		<KKM	KKM	>KKM
		Jml	Jml	Jml
1	Lk 15	8	4	3
2	Pr 30	15	7	8
JUMLAH		23	11	11

Berdasarkan tabel diatas dari 45 orang murid hanya 11 orang yang melibih nilai KKM sedangkan 23 orang kecil KKM dan 11 orang sebatas KKM saja. Hasil belajar yang baik akan meningkat jika dibantu oleh lingkungan sekolah yang baik Menurut Hamalik (2001:195)<sup>2</sup> lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang bias diambil oleh guru mata pelajaran untuk menilai sejauh mana murid bisa menguasai dan memahami materi-materi yang telah diberikan oleh guru bidang studi

Hasil belajar juga menjadi patokan bagi pihak sekolah terutama guru bidang studi untuk menentukan kebijakan dan metode pembelajaran yang akan digunakan, hasil belajar menjadi penting dan harus selalu diperhatikan oleh

<sup>2</sup> Oemar, Hamar. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.

guru bidang studi dan juga faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah lingkungan belajar dari peserta didik tersebut

Kondisi lingkungan belajar yang kondusif, baik lingkungan belajar, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk menguasai materi belajar secara maksimal. Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari <sup>3</sup>.

Lingkungan belajar akan memberikan dampak yang baik jika memang para peserta didik/I memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Stanford dalam buku Mangkunegara<sup>4</sup> mengatakan bahwa "*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*" (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Lingkungan belajar adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat didalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran disekolah. Lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi proses tumbuh kembangnyakualitas guru dan peserta didik yang ada di sekolah. Pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pengelolaankelas merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Kelaskondusif dimaksudkan agar proses

---

<sup>3</sup> Bambang Budi Wiyono. (2003). Hubungan antara lingkungan belajar. Jakarta: Forum penelitian

<sup>4</sup> Fillmore H Stanford, (2017). Human Resource Management Fourteenth Edition Magraw Hill, New York.

pembelajaran dapat menjadi lebih terkontrol dan memberikan rasa nyaman bagi siswa dari sisi psikologis dan kesiapan siswa dalam belajar

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas V SDN 07 Lembah Melintang

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti?
- 2) Bagaimana Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti?
- 3) Bagaimana Pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi secara bersama terhadap hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk:

- 1) Menganalisa pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti.
- 2) Menganalisa Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti
- 3) Menganalisa Pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi secara bersama terhadap hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan diatas maka peneliti membuat manfaat penelitian sebagai berikut

1. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan peserta didik terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan profesionalisme guru terutama pada guru mata pelajaran pendidikan agama islam

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan di SDN 07 Lembah Melintang terutama untuk mata pelajaran pendidikan agama islam

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Lingkungan Sekolah

###### a. Pengertian

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan utama yang kedua, sehingga kedudukannya setelah lingkungan keluarga, sebab lingkungan pendidikan yang didapat individu adalah dari lingkungan keluarga. Disisi lain lingkungan sekolah pada umumnya terdiri dari siswa-siswa, guru, administrator, konselor, kepala sekolah yang hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Lingkungan sekolah yang bersih akan menciptakan lingkungan yang asri,<sup>5</sup>

Lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Artinya bahwa lingkungan sekolah juga membantu anak untuk mengasah kecerdasannya baik dari segi afektif maupun ranah kognitif.<sup>6</sup>

Lingkungan memberikan kontribusi atau sumbangan yang tidak sedikit bagi pencapaian suasana yang menunjang kehidupan berbudi luhur". Sudah sangat jelas bahwa lingkungan memiliki peran penting bagi pembentukan karakter setiap individu<sup>7</sup>

Tentang lingkungan sekolah yang berupa sarana dan prasarana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 19

---

<sup>5</sup> Hasbullah. 2013. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

<sup>6</sup> Dalyono, M. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rieneka Cipta

<sup>7</sup>Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT. RefikaAditama

Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VII tentang Standar Sarana dan Prasarana : Pasal 42

- 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat rekreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Lingkungan sosial yang menyakut hubungan antara siswa dengan siswa disuatu sekolah, hubungan siswa/siswi dengan guru, hubungan guru dengan guru, yang termasuk hubungan koordinasi antar guru sejenis dan antar guru lain yang tidak sejenis, hubungan guru dengan tenaga kependidikan, hubungan kepala sekolah dengan guru dan lain sebagainya. Sedangkan lingkungan akademis adalah suasana yang terkait dengan kegiatan belajar di sekolah, apakah kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan disiplin dan tertib atau sebaliknya, apakah kegiatan tersebut berjalan di sekolah atau tidak berjalan di sekolah.<sup>8</sup>

Lingkungan belajar adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat didalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran disekolah.

---

<sup>8</sup> Peraturan pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi proses tumbuh kembangnyakualitas guru dan peserta didik yang ada di sekolah. Pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pengelolaankelas merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif. Kelaskondusif dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat menjadi lebih terkontrol dan memberikan rasa nyaman bagi siswa dari sisi psikologis dan kesiapan siswa dalam belajar. Banyak faktor yang menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif. Solusi mengatasi persoalan kelas tidak kondusif dapat dilakukan dengan mengatur settingan kelas, menentukan strategi, gaya komunikasi termasuk memahami psikologis siswa dalam proses belajar<sup>9</sup>.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat dimana guru dan murid berinteraksi secara langsung dan disinilah para guru bisa mendidik dan membimbing peserta didik sesuai dengan aturan dan kurikulum yang telah ditetapkan dan lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang diyakini bisa memberikan pengaruh besar kepada peserta didik setelah lingkungan keluarga

b. Fungsi dan Peranan Lingkungan Sekolah

Peranan sekolah sebagai lembaga yang membantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperluas tingkah laku anak didik yang dibawa dari keluarganya. Sementara itu dalam perkembangan kepribadian anak didik<sup>10</sup>, peranan sekolah dengan melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/107071>

<sup>10</sup> Hasbullah. 2013. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- 1) Anak didik belajar bergaul sama anak didik, antara guru dengan anak didik, dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru (karyawan).
- 2) Anak didik belajar menaati peraturan-peraturan sekolah.
- 3) Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Jadi secara garis besar pembentukan pola pikir, kecenderungan serta sebuah karakter pribadi anak yang baik itu semua tidak lepas dari peranan sekolah. fungsi sekolah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan Disamping mengembangkan pribadi anak didik, fungsi sekolah yang lebih penting adalah penyampaian pengetahuan.
- 2) Spesialisasi Sekolah mempunyai fungsi sebagai lembaga sosial yang khusus mendidik dan mengajar.
- 3) Efisiensi Pendidikan di sekolah dilaksanakan secara terprogram dan sistematis, di dalam sekolah dapat dididik sejumlah besar anak secara sekaligus.

Selanjutnya fungsi sekolah dapat didefinisikan sebagai berikut<sup>11</sup>

- 1) Meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan pembelajaran untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia dewasa dan mandiri sesuai dengan kebudayaan dan masyarakat sekitarnya.
- 2) Pada dasarnya juga memberi layanan kepada peserta didik agar mampu memperoleh pengetahuan atau kemampuan-kemampuan akademik yang dibutuhkan dalam kehidupan, dapat

---

<sup>11</sup> Musaheri, Pengantar Ilmu Pendidikan,( Yogyakarta : Ircisod, 2011) hlm 138

mengembangkan keterampilan peserta didik yang dibutuhkan dalam kehidupannya, dan hidup bersama maupun bekerja sama dengan orang lain dan dapat mewujudkan cita-cita atau mengaktualisasikan dirinya sendiri secara bermatabat dan memberi makna bagi kehidupan dan penghidupan serta dapat membangun peradapan sesuai dengan tantangan dan tuntutan kebutuhan

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam mendidik, menambah pengetahuan dan keterampilan, memperkenalkan tentang aturan dan mengajarkan kepada peserta didik untuk bersosialisasi dengan seluruh unsur yang ada di sekolah

c. Faktor-Faktor Lingkungan Sekolah

Beberapa unsur lingkungan sekolah yang berpengaruh terhadap belajar yakni<sup>12</sup>:

1) Metode mengajar

Metode mengajar mempengaruhi belajar, Metode mengajar guru yang kurang baik aka mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula dan sebaliknya.

2) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar dan begitupun sebaliknya.

3) Relasi guru dengan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar.

---

<sup>12</sup> Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

- 4) Relasi siswa dengan siswa  
Menciptakan relasi dengan baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
- 5) Disiplin sekolah  
Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.
- 6) Alat pelajar  
Alat pelajar yang baik dan lengkap perlu agar guru dapat mengajar dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.
- 7) Waktu sekolah  
Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari.
- 8) Standar belajar di atas ukuran Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru.
- 9) Keadaan gedung Dengan keadaan gedung dan kelas yang kurang memadai bagi siswa maka siswa akan merasa tidak nyaman dalam belajar.
- 10) Metode belajar Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu.
- 11) Tugas Rumah Diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

Menurut Carroll sebagaimana dikutip oleh Supardi dalam bukunya yang berjudul sekolah efektif, menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif bergantung pada lima faktor :

- 1) Sikap (*attitude*) berupa kemauan dan keterampilan peserta didik dalam belajar.
- 2) Kemampuan untuk memahami pengajaran (*Ability to Understand Instruction*) yaitu kemauan peserta didik untuk mempelajari sesuatu pelajaran, termasuk di dalamnya kemampuan peserta didik dalam belajar dengan bekal pengetahuan awal untuk mempelajari pelajaran akan datang.
- 3) Ketekunan (*Perseverance*) adalah jumlah waktu yang dapat disediakan oleh peserta didik untuk belajar dengan tekun. Oleh karena itu, ketekunan adalah hasil daripada motivasi pelajar untuk belajar.
- 4) Peluang (*Opportunity*) yaitu peluang waktu yang disediakan oleh guru untuk mengajar sesuatu keterampilan atau konsep
- 5) Pengajaran yang bermutu (*Quality of Instruction*) adalah efektifitas suatu pengajaran yang disampaikan<sup>13</sup>

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan indikator yang akan digunakan dalam mengukur lingkungan sekolah adalah 1) lingkungan fisik dan 2) Lingkungan sosial

d. Bentuk Lingkungan Sekolah

Dari pengertian lingkungan sekolah sebagaimana tersebut diatas para ahli mengklasifikasikan bentuk-bentuk lingkungan sekolah sebagai berikut :

- 1) Menurut Ki Hajar Dewantoro.

Ki Hajar Dewantoro adalah merupakan Bapak Pendidikan Indonesia berpendapat tentang bentuk-bentuk lingkungan sekolah atau lingkungan pendidikan yang dikenal istilah Filsafat Pendidikan yaitu :

---

<sup>13</sup> Supardi, Loc. Cit, hlm 169

- a) Lingkungan keluarga.
  - b) Lingkungan sekolah.
  - c) Lingkungan Masyarakat
- 2) Menurut Umar Tirtaraharja.

Umar Tirtaraharja sependapat dengan Ki Hajar Dewantara bahwa lingkungan utama pendidikan Itu ada 3, yaitu :

- a) Lingkungan keluarga.
- b) Lingkungan sekolah.
- c) Lingkungan masyarakat

Pendapat yang lain menyatakan bahwa macam-macam lingkungan pendidikan ada 3 macam,

- 3) Lingkungan pendidikan keluarga.
- 4) Lingkungan pendidikan sekolah.
- 5) Lingkungan pendidikan masyarakat

Dari kesamaan pendapat diatas tentang bentuk-bentuk lingkungan sekolah, berikut ini penulis jelaskan sebagai berikut :

- 1) Lingkungan Keluarga.

Lingkungan keluarga adalah tempat yang utama dan pertama seorang anak mendapatkan pendidikan sebelum mengenal pendidikan dari yang lainnya, bahkan pendidikan lingkungan keluarga diambil dari sejak dalam kandungan. Pendidikan dalam keluarga dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- a) Pendidikan Pranatal ( Pendidikan dalam kandungan ).
- b) Pendidikan Postnatal ( Pendidikan setelah lahir ).

Sedangkan dasar tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan meliputi :

- a) Motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dengan anaknya.
- b) Motivasi kewajiban moral orang tua terhadap anak.

c) Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga.

Samento berpendapat bahwa faktor keluarga sangat mempengaruhi pendidikan anak. Pendidikan kepribadian anak, hasilnya sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga. Pengaruh faktor keluarga bisa berupa : cara orang tua mendidik anak, hubungan antar keluarga, suasana rumah tangga dan ekonomi keluarga.

a) Cara orang tua mendidik anaknya. Berbagai macam orang tua mendidik anaknya, ada yang positif dan ada yang negatif, misal orang tua mendidik anaknya dengan kekerasan, atau tidak memperdulikan pendidikan kepribadian anaknya (masa bodoh).

b) Hubungan antar keluarga.

Apakah hubungan antar anggota keluarga terbina dengan dengan rasa kasih sayang atau acuh tak acuh satu sama lainnya.

c) Suasana rumah tangga.

Suasana rumah tangga yang aman damai, akrab tentu akan menghasilkan pendidikan anak yang berbeda dengan rumah tangga yang penuh dengan keributan dan perpecahan satu sama lain

d) Ekonomi keluarga

Ekonomi keluarga begitu besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan pendidikan kepribadian anak. Tidak sedikit anak yang tumbuh nakal dari akibat kondisi ekonomi keluarga yang morat-marit, mereka tidak bisa fokus belajar, akhirnya pikiran kosong dan mudah terpengaruh kepada yang negatif atau kenakalan. Begitu pentingnya pendidikan keluarga bagi tumbuh kembangnya kepribadian anak. Dari pendidikan keluarga yang baik akan menghasilkan kepribadian yang baik dan akan menjadi siswa yang baik pula. Sebaliknya tidak sedikit dari cara keluarga mendidik yang tidak tepat akan menjadikan anak

tumbuh dengan kenakalan-kenakalan, tentu disekolah akan menjadi siswa yang bermasalah. Oleh karna itu kerja sama pihak sekolah, wali kelas, guru BP dengan orang tua siswa/keluarga siswa untuk mengatasi kenakalannya mutlak diperlukan.

e. Peranan Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Berdasarkan pengertian lingkungan dan macam-macam lingkungan sekolah tersebut diatas peranan lingkungan sekolah dalam bentuk fisik fasilitas penunjang terciptanya keamanan dan ketertiban sekolah serta pengembangan fasilitas ruang belajar kebersihan dan keindahan kelas serta lingkungan sangat besar perannya dalam mengatasi kenakalan siswa. Dari lingkungan pekarangan yang tertata dan tercukupi fasilitasnya para siswa lebih betah disekolah, lebih betah belajar siswa lebih tertib dan disiplin belajar, kenakalan-kenakalan siswa atau tertekan dan secara berangsur akan berkurang dan semakin hilang dan ini indikasi kenakalan yang teratasi, sebaliknya jika lingkungan pekarangan buruk, siswa bebas keluar masuk pekarangan pekarangan sekolah demikian pula yang tidak ada kepentingan dengan pendidikan juga bebas keluar masuk pekarangan sekolah.

Maka sekolah menjadi tidak tertib, disiplin belajar terganggu. Dalam suasana demikian justru merangsang tumbuhnya kenakalan-kenakalan siswa dengan banyak melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib dan peraturan sekolah. Demikian pula peran masyarakat lingkungan sekolah sangat besar dalam mengatasi kenakalan siswa. Dalam hal ini sosiolog berpendapat masyarakat mempunyai peran penting dalam pembentukan moral. Sehingga ketika seorang individu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, hal itu akan berpengaruh besar terhadap dirinya kelak dikemudian hari. Tingkah laku yang terkendali disebabkan oleh adanya kontrol dari masyarakat itu sendiri

yang mempunyai sanksi-sanksi tersendiri buat pelanggar-pelanggarnya dalam usaha membentuk tingkah laku sebagai pencerminan nilai-nilai hidup tertentu ternyata bahwa faktor lingkungan memegang peranan penting. Diantara segala unsur lingkungan sosial yang berpengaruh, yang tampaknya sangat penting adalah unsur lingkungan berbentuk manusia yang langsung dikenal atau dihadapi oleh seseorang sebagai perwujudan dari nilai-nilai tertentu.

Dalam hal ini lingkungan sosial terdekat yang terutama terdiri dari mereka yang berfungsi sebagai pendidik dan pembina. Makin jelas sikap dan sifat lingkungan terhadap nilai hidup tertentu dan moral makin kuat pula pengaruhnya untuk membentuk (atau meniadakan) tingkah laku yang sesuai. Lingkungan sekolah merupakan bagian dari pembentuk moral anak dikemudian hari. Sehingga peranan lingkungan sekolah dalam menciptakan generasi yang manusiawi juga sangat diharapkan. Terlebih dengan adanya pembinaan dan arahan dari pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru BK, guru agama maupun guru yang mencakup dalam pengertian umum yang mereka semua dapat mengarahkan kepada peserta didiknya agar mempunyai kepribadian yang luhur. Namun sebaliknya, jika lingkungan sekolah kurang bagus ditambah para pendidik dalam hal ini adalah guru maka akan melahirkan penyimpangan sosial yang serius. Dalam kalangan sekolah dinamakan dengan kenakalan siswa.

Seorang siswa dianggap nakal atau menyimpang tatkala telah melanggar aturan tata tertib sekolah dan nilai yang telah disepakati bersama dalam suatu masyarakat atau komunitas tertentu. Siswa dapat saja melakukan kenakalan baik pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung ataupun diluar kegiatan belajar mengajar yakni saat istirahat sekolah dan lain sebagainya yang akan menimbulkan

gangguan-gangguan proses pembelajaran atau ketidak disiplin belajar<sup>14</sup>

## 2. Motivasi Belajar

### a. Pengertian

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Mangkunegara<sup>15</sup> mengatakan bahwa "*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*" (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu).

Selanjutnya motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar adalah "Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai<sup>16</sup>

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan dalam individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Seperti halnya motivasi belajar<sup>17</sup>, dorongan yang ada dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa akan

---

<sup>14</sup> Sunarto dan B. Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 175-176

<sup>15</sup> A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung : Remaja Rosdakarya.

<sup>16</sup> Sardiman. 2018. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok: PT. Rajagrafindo Persada..

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata , Jakarta: Rineka Cipta, 2008 (2005: 61)

melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Hal ini sependapat dengan Sumadi Suryabrata<sup>18</sup> yang menjelaskan motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong untuk orang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar dibentuk dan salah satu landasan yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu. Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang dapat timbul pada proses belajar dan menjamin kelangsungan dalam pembelajarannya. Sependapat dengan Ngalim Purwanto<sup>19</sup> yang mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Sardiman<sup>20</sup> menjelaskan motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kemauan, keinginan dan dorongan yang dimiliki oleh peserta didik yang mana dorongan ini bisa berasal dari berbagai sumber sehingga dorongan ini memberikan dampak positif bagi sikap. Pengetahuan dan keterampilan serta jiwa sosial peserta didik

---

<sup>18</sup> *Suryabrata, Sumadi. (2002). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa. Rajawali*

<sup>19</sup> *M. Ngalim Purwanto. (2002). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*

<sup>20</sup> *A.M, Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Raja. Grafindo Persada*

b. Fungsi Motivasi

fungsi motivasi ada 3 yaitu: 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut<sup>12</sup>.

Selanjutnya, motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu: 1). Mengarahkan (*directional function*) Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekati atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekati. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran. 2) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*) Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah<sup>21</sup>

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwasanya motivasi memiliki fungsi dan peranan penting bagi siswa hal ini dikarenakan semakin tinggi motivasi yang dimiliki para siswa semakin tinggi pula dorongan yang ada dalam diri siswa tersebut untuk melakukan dan berbuat hal-hal yang baik

---

<sup>21</sup>Sukmadinata 2011, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung : Remaja Rosdakarya

c. Jenis-jenis motivasi

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya<sup>22</sup>. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:

- 1) Motivasi *intrinsik*, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
- 2) Motivasi *ekstrinsik*, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

menurut Sardiman<sup>23</sup> mengatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi *intrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi *ekstrinsik* adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi terbagi dari dua jenis, yaitu motivasi Intrensik dan Motivasi Ekstrinsik motivasi intrensik adalah dorongan yang berasal dari diri siswa itu sendiri sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang bersumber dari luar diri siswa tersebut

---

<sup>22</sup> Tambunan,Dkk.(2015).Kelekatan dan Intimasi pada Dewasa Awal .Jurnal Psikologi Vol.8 No. 118-24

<sup>23</sup>A,M, Sardiman, 2018. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Depok : Rajawali Pers.

d. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar<sup>24</sup> adalah:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebabkan motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh hasrat dan keinginan berhasil. Kadang seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan. Siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya atau di olok-olok oleh temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya.
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan ranking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.
- 4) Adanya pengaruh Lingkungan Sekolah dalam belajar Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau pengaruh Lingkungan Sekolah lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik

---

<sup>24</sup> Hamzah B. Uno. 2011. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi aksara

merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar Simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula dapat memotivasi dan menggairahkan siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif dikelas.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat poses pembelajaran yang dilaksanakan yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan Indikator yang digunakan dalam mengukur motivasi belajar siswa ada 6 yaitu: 1) Keinginan 2) Kebutuhan 3) Cita-cita 4) PengLingkungan Sekolahan 5) Kegiatan menarik 6) Lingkungan belajar yang kondusif

### 3. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Belajar

Menurut Daryanto <sup>25</sup> “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

---

<sup>25</sup> Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Selanjutnya Djamarah<sup>26</sup> mengatakan bahwa “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Selanjutnya Slameto<sup>27</sup> “Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dipertegas” oleh Purwanto<sup>28</sup> “Belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilaku”.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Belajar adalah proses memecahkan problem yang dihadapi diletakan dalam suatu konten, kemudian menghubungkan problem tersebut dengan konteksnya sehingga dapat terpecahkan, sedangkan mengajar dapat diartikan sebagai proses pemberian kemampuan memecahkan masalah kepada siswa.

Menurut Thorndike dalam Muhammad Arifin dan Aminudin Arsyad<sup>29</sup> Mengatakan bahwa “belajar adalah proses penerimaan rangsangan berupa penyajian bahan-bahan pelajaran dalam berbagai

---

<sup>26</sup> Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>27</sup> Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>28</sup> Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<sup>29</sup> M, Arifin. 1992. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Dirjen Binbagais, Depag RI

bentuk devinisinya, kemudian anak didik memberikan gerak balas (respon) terhadap rangsangan tersebut dalam bentuk pemikiran, pemahaman dan penghayatan sampai pada pengembangannya yang dalam hal ini disebut bond (gabungan dari stimulus dan respon).

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa hasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri<sup>30</sup>

Belajar adalah merupakan salah satu yang relatif tetap dari tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman. Dengan demikian dapat diketahui bahwa belajar adalah usaha sadar yang dilakukan manusia melalui pengalaman dan latihan untuk memperoleh kemampuan baru dan merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap, sebagai akibat dari latihan.

Menurut Hilgard<sup>31</sup> menyatakan belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perbuatan yang ditimbulkan oleh lainnya. Untuk menangkap isi dan pesan belajar, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah: 1) kognitif yaitu kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran atau pikiran terdiri dari kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. 2) Afektif yaitu kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran yang terdiri dari kategori penerimaan, partisipasi,

---

<sup>30</sup> Muhibbin Syah. 2013. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

<sup>31</sup> <https://repository.uir.ac.id/5413/5/BAB%20II.pdf>

penilaian/penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup, dan 3) Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreatifitas<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya belajar merupakan proses pemindahan ilmu dari guru kepada peserta didik yang mana ilmu ini diharapkan dapat meningkatkan skill, keterampilan, pengetahuan serta merubah sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik lagi

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto<sup>20</sup> “hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”

Selanjutnya Sudjana<sup>33</sup> mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar” dipertegas oleh Hamalik<sup>34</sup> hasil belajar adalah “sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu

---

<sup>32</sup> Sagala. 2012. Supervisi Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.

<sup>33</sup> Sudjana, Nana. 2013. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo

<sup>34</sup> Hamalik, Oemar. (2001). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.

Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi tidak tahu dan tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang hal yang ia pelajari.

Menurut Susanto<sup>35</sup> mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

Menurut Nawawi dalam Susanto mengatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Sudjana<sup>22</sup> Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami proses pengalihan ilmu dan pengalaman belajarnya. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi

---

<sup>35</sup> Ahmad Susanto. 2015. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Penamedia Group

pelajaran tertentu. Hal ini yang dimaksud adalah menilai hasil kinerja siswa, dengan mengukur hasil belajar, maka guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, juga dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah tepat atau belum<sup>36</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh oleh para siswa dalam menempuh pembelajaran yang mereka lalui dan hasil belajar berupa nilai yang diberikan oleh guru bidang studi masing-masing atau wali kelas sendiri

c. Indikator Hasil Belajar

Menurut Gagne<sup>21</sup> hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu sebagai berikut.

- a) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. Keterampilan intelektual terdiri dari belajar diskriminasi, belajar konsep dan belajar aturan. a) Belajar diskriminasi, yaitu pembedaan terhadap berbagai rangkaian. Seperti membedakan berbagai bentuk wajah, waktu, binatang, atau tumbuh-

---

<sup>36</sup> <http://repository.iainkudus.ac.id/3814/5/5.%20BAB%20II.pdf>

- tumbuhan. b) Belajar konsep. Konsep merupakan simbol berpikir. Hal ini diperoleh dari hasil membuat tafsiran terhadap fakta. c) Belajar aturan. Hukum, dalil atau rumus (rule). Setiap dalil atau rumus yang dipelajari harus dipahami artinya.
- c) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
  - d) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
  - e) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Menurut Moore<sup>37</sup> indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu: 1) Ranah kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan,serta evaluasi. 2) Ranah efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai. 3) Ranah psikomotorik, meliputi Keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.

---

<sup>37</sup> Ricardo., & Meilani, R. I. (2017). Dampak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol.1, No.1, Hal 90. Bandung :Universitas Pendidikan Indonesia.

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan indikator yang digunakan dalam pengukuran hasil belajar adalah 1) Ranah Kognitif 2) Ranah Efektif 3) Ranah Psikomotrik

#### 4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual sskeagamaan, pengendalian diri, kepribadian , kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya ,masyarakat, bangsa dan Negara

Pendidikan Agama Islam salah satu ilmu pendidikan yang termasuk dalam artian secara luasnya. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik yang meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Pendidikan agam Islam sebagai suatu mata pelajaran yang diterapkan di setiap jenjang sekolah.

Menurut Ahmad Tafsir<sup>38</sup>, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin. Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

---

<sup>38</sup> Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32

Menurut Muhaimin<sup>39</sup>, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam). Sedangkan Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.

Sedangkan Zakiyah Daradjat<sup>40</sup> berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan sikap fanatisme, menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah*, *ukhuwah fi al-insaniyah*, *ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi din al-islamiyah*

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami,

---

<sup>39</sup> Syamsul Huda Rohmadi, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Araska, 2012), hal. 143

<sup>40</sup> Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 202

menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga memiliki makna mengasuh, membimbing, mendorong mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia bertakwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia tetapi juga dihadapan Allah SWT<sup>41</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman dalam memahami dan menerapkan ajaran agama islam yang sesuai dengan alquran dan hadis nabi Muhammad SAW

Sehingga dengan terlaksananya pembelajaran ini diharapkan bisa merubah karakter dan sikap peserta didik kearah yang lebih baik pada akhirnya tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai dan realisasi dari aturan dan kebijakan pemerintah bisa terealisasi dengan baik

---

<sup>41</sup> Nusa Putra & Santi, Lisnawati, Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1

## **B. Kerangka Konseptual**

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh oleh para siswa dalam menempuh pembelajaran yang mereka lalui dan hasil belajar berupa nilai yang diberikan oleh guru bidang studi masing-masing atau wali kelas sendiri dan Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami proses pengalihan ilmu dan pengalaman belajarnya. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Hal ini yang dimaksud adalah menilai hasil kinerja siswa, dengan mengukur hasil belajar, maka guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, juga dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah tepat atau belum

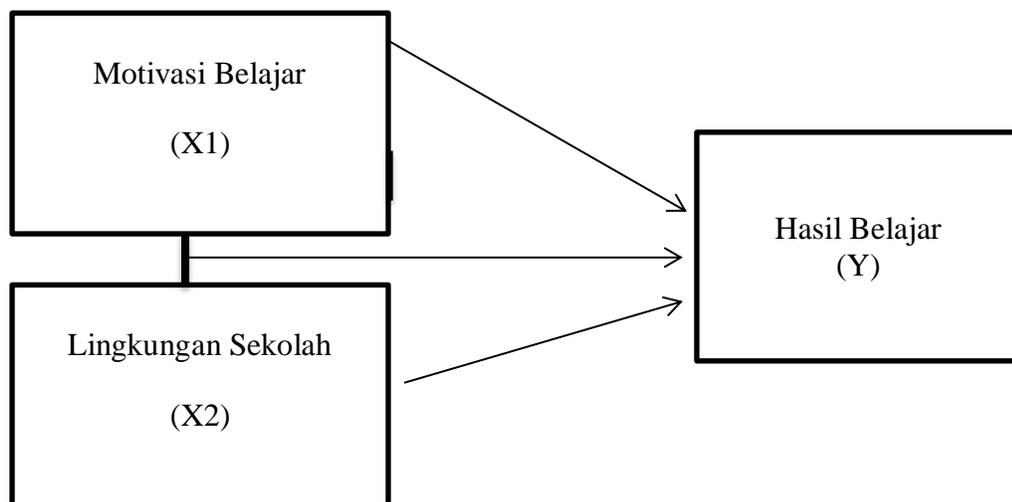
Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana guru dan murid berinteraksi secara langsung dan disinilah para guru bisa mendidik dan membimbing peserta didik sesuai dengan aturan dan kurikulum yang telah ditetapkan dan lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang diyakini bisa memberikan pengaruh besar kepada peserta didik setelah lingkungan keluarga

Motivasi merupakan kemauan, keinginan dan dorongan yang dimiliki oleh peserta didik yang mana dorongan ini bisa berasal dari berbagai sumber sehingga dorongan ini memberikan dampak positif bagi sikap. Pengetahuan dan keterampilan serta jiwa sosial peserta didik

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga memiliki makna mengasuh, membimbing, mendorong mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia bertakwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia tetapi juga dihadapan Allah SWT

Dalam pengukuran hasil belajar siswa ada tiga faktor yang bisa dinilai dari kemampuan siswa tersebut faktor tersebut merupakan 1) Ranah Kognitif 2) Ranah Efektif 3) Ranah Psikomotrik, Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya lingkungan sekolah dan motivasi diyakini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa



**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka di rumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 (H1) Terdapat pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa  
Hipotesis 1 (Ho) Tidak terdapat pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar
2. Hipotesis 2 (H1) Terdapat pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa  
Hipotesis 2 (Ho) Tidak terdapat pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa
3. Hipotesis 3 (H1) Terdapat pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi terhadap Hasil Belajar  
Hipotesis 3 (H0) Tidak Terdapat pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa
4. Pembelajaran yang baik dan efektif menghasilkan hasil yang baik

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, jenis penelitian ini digolongkan kepada penelitian deskriptif asosiatif, Menurut Sugiyono<sup>42</sup> penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain”. Sedangkan penelitian asosiatif menurut Menurut Sujarweni<sup>43</sup> penelitian asosiatif adalah: “Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara duavariabel atau lebih dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dan menganalisis seberapa besar pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi terhadap hasil belajar .

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Malhotra mendefinisikan penelitian kuantitatif, yaitu: “*Quantitative research is a research methodology that seeks to quantify the data and, typically, applies some form of statistical analysis*”.

Arti dari definisi tersebut yaitu, penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang bertujuan untuk mengukur data dan, biasanya, menerapkan beberapa bentuk analisis statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara ketiga variabel yang akan diteliti dengan menggunakan pendekatan ini akan diketahui pengaruh setiap variabel ke variabel lainnya.

---

<sup>42</sup> Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

<sup>43</sup> Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi, 33. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

**B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 07 Lembah Melintang .Provinsi Sumatera Barat. Dan peneliitan dilakukan pada waktu penelitian yang ditentukan.

**C. Variabel Penelitian**

Sugiyono<sup>24</sup> menyatakan “ Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya”. Variabel dalam penilitian ini ada 3 yaitu Lingkungan Sekolah (X 1) Motivasi (X2) dan Hasil Belajar ( Y ) .

**D. Definisi Oprasional Variabel**

Berdasarkan kajian teori yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat dilihat bahwa definisi operasional variabel penelitian ini adalah :

**1. Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana guru dan murid berinteraksi secara langsung dan disinilah para guru bisa mendidik dan membimbing peserta didik sesuai dengan aturan dan kurikulum yang telah ditetapkan dan lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang diyakini bisa memberikan pengaruh besar kepada peserta didik setelah lingkungan keluarga

**2. Motivasi**

Motivasi merupakan kemauan, keinginan dan dorongan yang dimiliki oleh peserta didik yang mana dorongan ini bisa berasal dari berbagai sumber sehingga dorongan ini memberikan dampak positif bagi sikap. Pengetahuan dan keterampilan serta jiwa sosial peserta didik

### 3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh oleh para siswa dalam menempuh pembelajaran yang mereka lalui dan hasil belajar berupa nilai yang diberikan oleh guru bidang studi masing-masing atau wali kelas sendiri

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga memiliki makna mengasuh, membimbing, mendorong mengusahakan, menumbuhkan kembangkan manusia bertakwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia tetapi juga dihadapan Allah SWT

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono <sup>44</sup> adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada

---

<sup>44</sup> Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut

Populasi penelitian ini adalah siswa SDN 07 Lembah Melintang kelas VI yang berjumlah sebanyak 45 orang siswa.

## 2. Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu “Penentuan sampel secara purposive tidak memperhatikan prinsip keterwakilan dari populasi”. Eri Barlian <sup>45</sup>

Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Arikunto <sup>46</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Bentuk Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, Dalam penulisan angket ini penulis berpedoman kepada skala likerts yang dikemukakan oleh Sugiyono. Menggunakan 4 alternatif jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan Tidak Pernah (TP), dengan memberikan skor untuk pertanyaan positif berturut-turut 4, 3, 2, 1 dan untuk pertanyaan negative 1, 2, 3, 4

---

<sup>45</sup> Barlian, Eri. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Padang: Sukabina Press.

<sup>46</sup> Arikunto, Suharsimi. (2012). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

**Tabel 3.1 Skor Jawaban**

NO	Jawaban	Skor
1	Kurang	1
2	Cukup	2
3	Baik	3
4	Sangat Baik	4

2. Penyusunan Konsep Instrument

Langkah-langkah dalam menyusun konsep instrument sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel penelitian
- b. Memberikan defenisi operasional terhadap variabel-variabel,
- c. Menentukan indikator yang akan diukur
- d. Menjabarkan indikator menjadi butir-butir pernyataan sesuai indikator
- e. Menyusun petunjuk pengisian instrument
- f. Mengkonsultasikan dengan pembimbing
- g. Melakukan uji coba instrument
- h. Analisis dan revisi instrument

**G. Uji Coba Instrument**

Menurut Sujarweni (2015:121) “Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah”. Hasil penghitungan dari skor atau nilai tersebut kemudian dalam analisa statistik yang dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk membuktikan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel penelitian,

Uji coba instrument dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan tersebut benar – benar Valid dan Relibel. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan harus di uji tingkat validitas dan reliabelitasnya.

1. Menentukan Responden Uji Coba

Angket ini diuji cobakan kepada murid SD kelas 6 lain sebanyak 30 orang hal ini dikarenakan dari karekteristik murid hampir sama dengan Menurut Sugiono (2010: 91),“Jumlah responden untuk ujicoba minimal 30 responden “Responden dalam uji coba tidak diikutkan sebagai responden dalam penelitian ini.

2. Pelaksanaan Uji Coba

Pelaksanaan uji coba instrument dilakukan di SDN 07 Lembah Melintang pada waktu penelitian yang ditentukan dengan memberikan angket kepada karyawan secara langsung

3. Analisis Data Uji Coba

Data uji coba yang diperoleh selanjutnya dianalisis tingkat validitas dan realibilitasnya sehingga memenuhi kriteria alat ukur yang layak dijadikan alat ukur.

- a. Validitas Instrument

Menurut Arikunto<sup>47</sup> Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, validitas instrument menggambarkan bahwa suatu instrument benar-benar mampu mengukur variabel-variabel yang diukur dalam penelitian serta mampu menunjukkan tingkat kesesuaian antara konsep dan hasil pengukuran”

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2015:157-158), “Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu

---

<sup>47</sup> Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

kuesioner.” Suatu kuesioner dikatakan sah atau tidak jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai Corrected item-Total Correlation pada output Cronbach alpha) dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2 (n adalah jumlah sampel). Jika r hitung lebih besar daripada r tabel dan berkorelasi positif maka butir atau pertanyaan tersebut valid. Atau kata lain item pertanyaan dikatakan valid apabila skor item pertanyaan memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan skor total variabel. Rumus yang digunakan yaitu korelasi produk moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Dimana : $r_{xy}$  = Koefisien korelasi Product Moment  
 $\sum X_i$  = Jumlah skor dalam sebaran X  
 $\sum Y_i$  = Jumlah skor dalam sebaran Y  
 $\sum X_i Y_i$  = Jumlah hasil kali skor X dan Y  
 $\sum X_i^2$  = Jumlah skor sebaran X dikuadratkan  
 $\sum Y_i^2$  = Jumlah skor sebaran Y dikuadratkan  
n = Jumlah sampel

Dalam uji ini dilakukan dengan komputerasi melalui program analisis statistik SPSS versi 18 menggunakan korelasi product moment dan data dikatakan valid jika r hitung > dari r tabel<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Idris.2015. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Padang: UNP Perss.

b. Uji Reliabilitas Instrument

Jika alat ukur sudah dinyatakan valid maka selanjutnya reliabilitas (keajegkan) alat ukur tersebut diuji. Menurut idris (2015:8) uji reliabilitas adalah “uji yang digunakan untuk melihat tingkat konsistensi jawaban atau tingkat kestabilan jawaban dari waktu ke waktu”.

Menurut Ghazali dalam Sujarweni (2015:158), “Uji Reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.” Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha > 0,60.

Ada beberapa metode pengujian reliabilitas sebuah instrumen, diantaranya adalah *Cronbach's Alpha*. Arikunto (2010: 239) menyatakan rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma^2_t} \right]$$

Rn = Reliabilitas instrumen

K = Banyak item

= Jumlah variasi 2h

= Variasi total 2 t

Penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 18 .Untuk melihat reliabilitas instrumen ini,nilaiyang diperoleh

diinterpretasikan kedalam harga r, menurut Sudjana<sup>49</sup> interpretasi nilai seperti pada tabel 3.1 berikut ini

**Tabel 3.1. Interpretasi nilai r**

Besar Nilai r	Interpretasi
0,90-1,00	Sangat Tinggi
0,70-0,90	Tinggi
0,40-0,70	Sedang
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

#### H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono<sup>50</sup> metode analisis data merupakan kegiatan yang didasarkan pada data seluruh responden atau sumber data lain yang dikumpulkan. Untuk membuat data sesuai dengan variabel responden, menyajikandata setiap variabel yang sedang diteliti, melakukan perhitungan untuk mengujiasumsi yang berdasarkan variabel dan jenis responden dapat disebut dengankegiatan dalam analisis pengelompokan data. Pemilihan metode analisis yang tepat dan dapat di percaya akan memberikan hasil tes yang benar dan akurat

Dalam tahap pengolahan data dilakukan kegiatan seperti merancang struktur data, pengkodean, editing dan pengentrian data. Data disimpan dengan mempergunakan *Microsoft Excel*. Setelah data dinyatakan valid maka datapun siap diolah. Analisis data dengan mempergunakan program SPSS versi 18 Hasil estimasi tersebut disajikan dalam bentuk tabel. Secara terperinci, pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

<sup>49</sup> Sudjana Nana dan Ibrahim. 1989. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Bandung.

<sup>50</sup> Sugiyono 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung

## 1. Tabulasi Data

Data Lingkungan, Motivasi dan Hasil belajar diukur dengan menggunakan data konsentrasi (menghitung frekuensi, mean, modus, persentase, nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum).

### a. Deskripsi Data

Mengklasifikasikan skor ke dalam 5 kategori untuk melihat tingkat pencapaian responden. Teknik klasifikasi yang digunakan menurut Arikunto (2010) yaitu:

1. Kategori sangat baik :  $(Mi + 1,5 Sdi) - Keatas$
2. Kategori baik :  $(Mi + 0,5 Sdi) - (Mi + 1,5 Sdi)$
3. Kategori cukup :  $(Mi - 0,5 Sdi) - (Mi + 0,5 Sdi)$
4. Kategori buruk :  $(Mi - 1,5 Sdi) - (Mi - 0,5 Sdi)$
5. Kategori sangat buruk :  $(Mi - 1,5 Sdi) - Kebawah$

Untuk menentukan skor rata-rata ideal digunakan patokan kurva normal sebagai berikut:

$$Mi = 1/2 \text{ (skor ideal maksimum + skor ideal minimum)}$$

$$Sdi = 1/6 \text{ (skor ideal maksimum - skor ideal minimum)}$$

$$\text{Dimana :} Mi = \text{Skor rata-rata ideal}$$

$$Sdi = \text{Simpangan baku}$$

### b. Persyaratan Uji Analisis

Setelah data terkumpul selanjutnya data dianalisis untuk mengetahui bagaimana pengaruh Lingkungan dan Motivasi terhadap hasil belajar.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 18 for windows*. Sebelum hipotesis di uji, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji multikoloneliatas terhadap data penelitian.

Uji nonparametrik digunakan apabila asumsi-asumsi pada uji parametrik tidak dipenuhi. Asumsi yang paling lazim pada uji parametrik adalah sampel acak berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan bersifat linier. Bila asumsi-asumsi ini dipenuhi, atau paling tidak penyimpangan terhadap asumsinya sedikit, maka uji parametrik masih bisa diandalkan. Tetapi bila asumsi tidak dipenuhi maka uji nonparametrik menjadi alternatif. Ada dua asumsi uji statistika parametrik sebagaimana diungkapkan di atas, yaitu normalitas dan multikolinealitas

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji statistik normalitas dilakukan dengan menggunakan software *SPSS 18 for windows*. Model yang digunakan yaitu uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan koreksi Liliefors pada *SPSS 18*. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan. Uji parametrik misalnya, mensyaratkan data harus berdistribusi normal. Apabila distribusi data tidak normal maka disarankan untuk menggunakan uji nonparametrik.

Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dengan kata lain, apabila ada teori yang menyatakan bahwa suatu variabel yang sedang diteliti normal, maka tidak diperlukan lagi

pengujian normalitas data. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: uji Chi Square, uji Lilifors, uji Kolmogorov-Smirnov, dll. Pada penelitian ini penulis menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

Nilai Kolmogorov Smirnov dan Shapiro-Wilk belum sepenuhnya menunjukkan data terdistribusi normal. Data terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh dari perhitungan. Apabila nilai probabilitas (*p*)  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan korelasi atau hubungan di antara variable independen, jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Untuk mendapatkan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen

Multikolinearitas adalah hubungan linier antar variabel bebas. Ghazali <sup>51</sup> menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Menurut Sujarweni (2015:158) “Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model”. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk

---

<sup>51</sup> Ghazali Ilmu Penelitian 2017

menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/\text{tolerance}$ , dan menunjukkan terdapat kolinieritas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10

#### c. Uji Hipotesis

Analisis statistik data dilakukan dengan tujuan untuk menghitung data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, yaitu dari hasil survei melalui kuesioner, yang akan dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi, menyiapkan data setiap variabel yang diteliti dan setelah itu melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis secara parsial (uji-t) dan simultan (uji-f).

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + b$$

dengan:

Y = Hasil Belajar

b = Konstanta

$a_1, a_2$  = Koefisien regresi

= Lingkungan

= Motivasi

Uraian pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

- 1) Menghitung besar pengaruh variabel bebas (X) Lingkungan dan Motivasi terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama dengan menentukan nilai *R square* ( koefisien determinasi).

Uji secara keseluruhan ditunjukkan pada statistik dirumuskan;

$$H_a: r_{yx1} = r_{yx2} \neq 0$$

Hipotesis bentuk kalimat

$Y = F(X_1; X_2)$  Lingkungan dan Motivasi terhadap hasil belajar

Menurut Sujarweni (2015:162) “Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y)”

2) Pengujian Secara Individual

a) Lingkungan Terhadap Hasil Belajar

Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar  
Uji secara individual hipotesis penelitian yang di ajukan dirumuskan:

$$H_a: r_{yx1} \neq 0$$

$$H_o: r_{yx1} = 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat

$H_a$ : Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar

$H_o$ : Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar

b) Motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar

Uji secara individual hipotesis penelitian yang di ajukan dirumuskan:

$$H_a: r_{yx1} \neq 0$$

$$H_o: r_{yx1} = 0$$

Hipotesis dalam bentuk kalimat

$H_a$ : Motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar

$H_o$ : Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis korelasi dan regresi, maka dibandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas sig dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang

dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan

Menurut Sujarweni (2015:160) “Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X1, X2 secara bersamaan ke variabel Y. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini”.

. *T-statistics* merupakan suatu nilai yang digunakan guna melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai *T-statistics* melalui prosedur *bootstrapping*. Pada pengujian hipotesis dapat dikatakan signifikan ketika nilai *T-statistics* lebih besar dari 1,96, sedangkan jika nilai *T-statistics* kurang dari 1,96 maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2017)

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2017)

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Uji Coba Penelitian

Untuk mengukur apakah valid dan reliabel dapat digunakan dengan uji coba instrumen. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, yang diharapkan akan menjadi valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner, peneliti melakukan uji coba terhadap kuesioner tersebut. Agar dapat mengetahui bahwa ada pertanyaan yang mengandung jawaban yang kurang objektif, kurang jelas atau membingungkan

Berdasarkan hasil uji coba yang telah penulis lakukan dengan menggunakan uji validitas diperoleh hasil sebagai berikut:1) Untuk variabel lingkungan dari 8 soal yang diujikan diperoleh 3 soal yang tidak valid karena nilai alfa cronbach  $< 0,360$ , 2) Untuk variabel motivasi belajar dari 22 soal yang diuji diperoleh 8 soal yang tidak valid karena nilai alfa cronbach  $< 0,360$  dan, 3) Untuk variabel hasil belajar dari 19 soal yang diuji 5 soal tidak valid karena nilai alfa cronbach  $< 0,360$

Sedangkan untuk uji realibilitas diperoleh hasil sebagai berikut:1) Untuk variabel lingkungan Diperoleh nilai alpha 0.428 di interpretasikan ke nilai berada pada rentang 0,400-0,599, berarti memiliki Reabilitas yang Sedang. 2) Untuk variabel motivasi belajar Diperoleh nilai alpha 0.475 di interpretasikan ke nilai berada pada rentang 0,400-0,599, berarti memiliki Reabilitas yang Sedang dan 3) Untuk variabel hasil belajar Diperoleh nilai alpha 0.534 di interpretasikan ke nilai berada pada rentang 0,400-0,599, berarti memiliki Reabilitas yang Sedang

## B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu variabel Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar, variabel-variabel ini diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 33 butir soal. Untuk memperoleh deskripsi data dilakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 18.00 diperoleh data sebagai berikut.

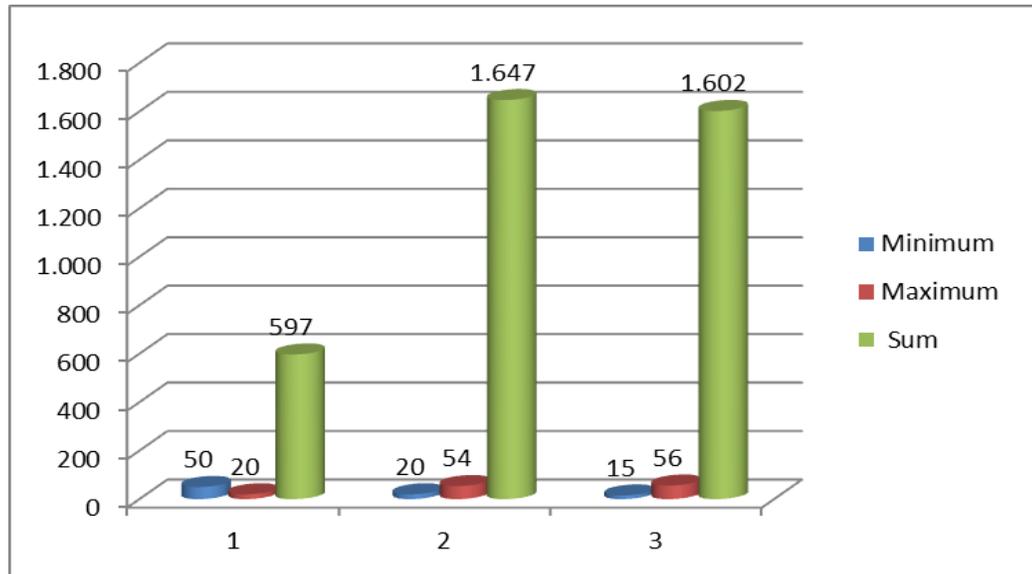
**Tabel 4.1 Hasil Deskripsi Data**

		Statistics		
		Lingkungan	Motivasi	HasilBelajar
N	Valid	44	44	44
	Missing	0	0	0
Mean		13.5682	37.4318	36.4091
Median		13.5000	37.0000	35.0000
Mode		12.00	37.00	32.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		3.37155	6.88239	8.96847
Variance		11.367	47.367	80.433
Range		15.00	34.00	41.00
Minimum		5.00	20.00	15.00
Maximum		20.00	54.00	56.00
Sum		597.00	1647.00	1602.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 4.1 diatas pada variabel lingkungan diperoleh nilai Mean 13.5682, Median 13.5000, mode 12.00 Std Deviation 3.37155, Range 15.00, Minimum 5.00, Maximum 20.00 dan Sum 597.00. Variabel Motivasi diperoleh nilai Mean 37.4318, Median 37.0000, mode 37.00 Std Deviation 6.88239, Range 34.00, Minimum 20.00, Maximum 54.00 dan Sum 1647.00 dan Variabel Hasil Belajar diperoleh nilai Mean

36.4091, Median 35.0000 , mode 32.00<sup>a</sup> Std Deviation 8.96847, Range 41.00, Minimum 15.00, Maximum 56.00dan Sum 1602.00.



**Gambar 4.1 Histogram Data Penelitian**

Data penelitian yang telah dikumpulkan dengan menggunakan angket penelitian yang terdiri dari 3 variabel penelitian, 2 variabel X dan 1 variabel Y. Variabel X1 terdiri dari 2 indikator, variable X2 terdiri dari 6 indikator sedangkan variabel Y terdiri dari 5 soal. Untuk lebih jelasnya penulis akan mendiskripsikan soal penelitian sesuai dengan nilai pada setiap indikator yang digunakan dalam penelitian ini

### 1. Variabel Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian dari variabel lingkungan sekolah ini yang telah diuji validitas dan realibilitasnya dan Variabel lingkungan sekolah ini terdiri dari 2 indikator dan 5 soal deskripsi dari variabel ini diuraikan pada tabel 4.2 berikut ini.

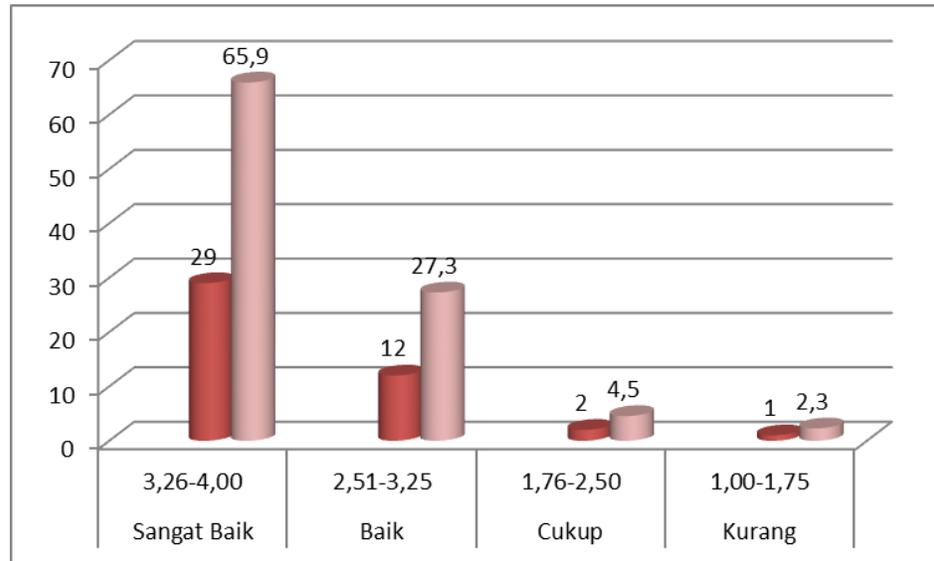
**Tabel 4.2 Hasil Deskripsi Data Variabel Lingkungan Sekolah**

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26-4,00	29	65,9
Baik	2,51-3,25	12	27,3
Cukup	1,76-2,50	2	4,5
Kurang	1,00-1,75	1	2,3
Total		44	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diambil kesimpulan yaitu, dari 44 sampel yang telah mengisi angket, 29 orang (65,9%) memberikan nilai sangat baik, 12 orang (27,3%) memberikan nilai baik, 2 orang (4,5%) memberikan nilai cukup dan 1 orang (2,3%) memberikan nilai kurang

Berdasarkan hasil deskripsi responden tersebut dapat diambil satu kesimpulan yaitu kebanyakan responden menilai bahwasanya variabel ini berada dalam penilaian yang sangat baik namun masih ada beberapa responden yang menilai variabel ini masih dalam kategori kurang dan cukup sehingga perlu adanya perbaikan yang menyeluruh agar variabel ini bisa lebih baik dan bermanfaat bagi para responden,

Hasil deskripsi data penelitian ini merupakan deskripsi dari angket yang telah diisi responden, dan setiap angka yang telah diisi responden dijabarkan untuk menjadi suatu gambaran kongkrit tentang variabel yang diteliti dan memberikan makna yang jelas dari hasil pengisian angket tersebut untuk lebih memperjelas deskripsi dari variabel ini akan disajikan Histogram pada gambar berikut



**Gambar 4.2 Histogram Data Penelitian Variabel Lingkungan**

**a. Indikator Lingkungan Fisik**

Indikator lingkungan fisik ini terdiri dari 3 soal, dan penilaian diisi oleh 44 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, deskripsi dari indikator ini diuraikan pada tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3 Hasil Deskripsi Data**

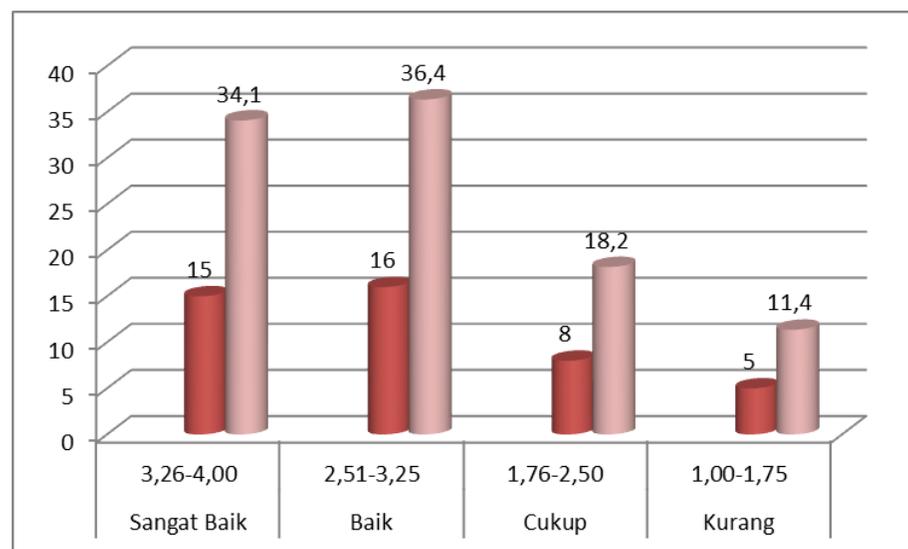
Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26-4,00	15	34,1
Baik	2,51-3,25	16	36,4
Cukup	1,76-2,50	8	18,2
Kurang	1,00-1,75	5	11,4
Total		44 Orang	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diambil kesimpulan yaitu, dari 44 sampel yang telah mengisi angket, 15 orang (34,1%) memberikan nilai sangat baik, 16 orang (36,4%) memberikan nilai

baik, 8 orang (18,2%) memberikan nilai cukup dan 5 orang (11,4%) memberikan nilai kurang

Berdasarkan hasil deskripsi responden tersebut dapat diambil satu kesimpulan yaitu kebanyakan responden menilai bahwasanya indikator ini berada dalam penilaian yang sangat baik namun masih ada beberapa responden yang menilai indikator ini masih dalam kategori kurang dan cukup sehingga perlu adanya perbaikan yang menyeluruh agar indikator ini bisa lebih baik dan bermanfaat bagi para responden

Hasil deskripsi data penelitian ini merupakan deskripsi dari angket yang telah diisi responden, dan setiap angka yang telah diisi responden dijabarkan untuk menjadi suatu gambaran kongkrit tentang variabel yang diteliti dan memberikan makna yang jelas dari hasil pengisian angket tersebut untuk lebih memperjelas deskripsi dari variabel ini akan disajikan Histogram pada gambar berikut



**Gambar 4.3 Histogram Data Penelitian**

### b. Indikator Lingkungan Sosial

Indikator lingkungan sosial ini terdiri dari 2 soal, dan penilaian diisi oleh 44 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, deskripsi dari indikator ini diuraikan pada tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4 Hasil Deskripsi Data**

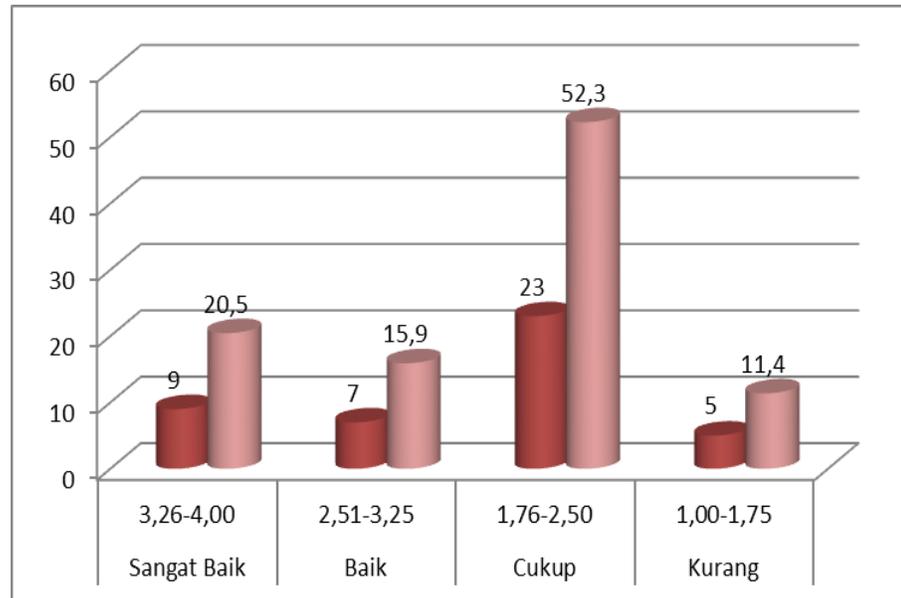
Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26-4,00	9	20,5
Baik	2,51-3,25	7	15,9
Cukup	1,76-2,50	23	52,3
Kurang	1,00-1,75	5	11,4
Total		44	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diambil kesimpulan yaitu, dari 44 sampel yang telah mengisi angket, 9 orang (20,5%) memberikan nilai sangat baik, 7 orang (15,9%) memberikan nilai baik, 23 orang (52,3%) memberikan nilai cukup dan 5 orang (11,4%) memberikan nilai kurang

Berdasarkan hasil deskripsi responden tersebut dapat diambil satu kesimpulan yaitu kebanyakan responden menilai bahwasanya indikator ini berada dalam penilaian yang sangat baik namun masih ada beberapa responden yang menilai indikator ini masih dalam kategori kurang dan cukup sehingga perlu adanya perbaikan yang menyeluruh agar indikator ini bisa lebih baik dan bermanfaat bagi para responden

Hasil deskripsi data penelitian ini merupakan deskripsi dari angket yang telah diisi responden, dan setiap angka yang telah diisi responden dijabarkan untuk menjadi suatu gambaran kongkrit tentang variabel yang diteliti dan memberikan makna yang jelas dari

hasil pengisian angket tersebut untuk lebih memperjelas deskripsi dari variabel ini akan disajikan Histogram pada gambar berikut



**Gambar 4.4 Histogram Data Penelitian**

## 2. Variabel Motivasi Belajar

Variabel lingkungan sekolah ini terdiri dari 6 indikator dan 14 soal deskripsi dari variabel ini diuraikan pada tabel 4.5 berikut ini.

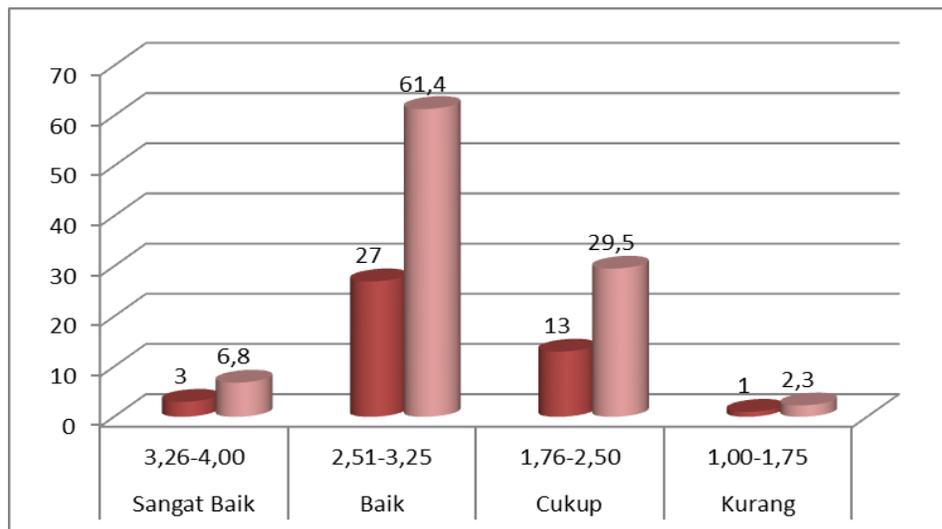
**Tabel 4.5 Hasil Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar**

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26-4,00	3	6,8
Baik	2,51-3,25	27	61,4
Cukup	1,76-2,50	13	29,5
Kurang	1,00-1,75	1	2,3
Total		44	100%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diambil kesimpulan yaitu, dari 44 sampel yang telah mengisi angket, 3 orang (6.8%) memberikan nilai sangat baik, 27 orang (61,4%) memberikan nilai baik, 13 orang (29,5%) memberikan nilai cukup dan 1 orang (2,3%) memberikan nilai kurang

Berdasarkan hasil deskripsi responden tersebut dapat diambil satu kesimpulan yaitu kebanyakan responden menilai bahwasanya variabel ini berada dalam penilaian yang baik namun masih ada beberapa responden yang menilai variabel ini masih dalam kategori kurang dan cukup sehingga perlu adanya perbaikan yang menyeluruh agar variabel ini bisa lebih baik dan bermanfaat bagi para responden

Hasil deskripsi data penelitian ini merupakan deskripsi dari angket yang telah diisi responden, dan setiap angka yang telah diisi responden dijabarkan untuk menjadi suatu gambaran kongkrit tentang variabel yang diteliti dan memberikan makna yang jelas dari hasil pengisian angket tersebut untuk lebih memperjelas deskripsi dari variabel ini akan disajikan Histogram pada gambar berikut



**Gambar 4.5 Histogram Data Penelitian**

**a. Indikator Hasrat Untuk Belajar**

Indikator ini terdiri dari 2 soal deskripsi dari indikator ini diuraikan pada tabel 4.6 berikut ini.

**Tabel 4.6 Hasil Deskripsi Data**

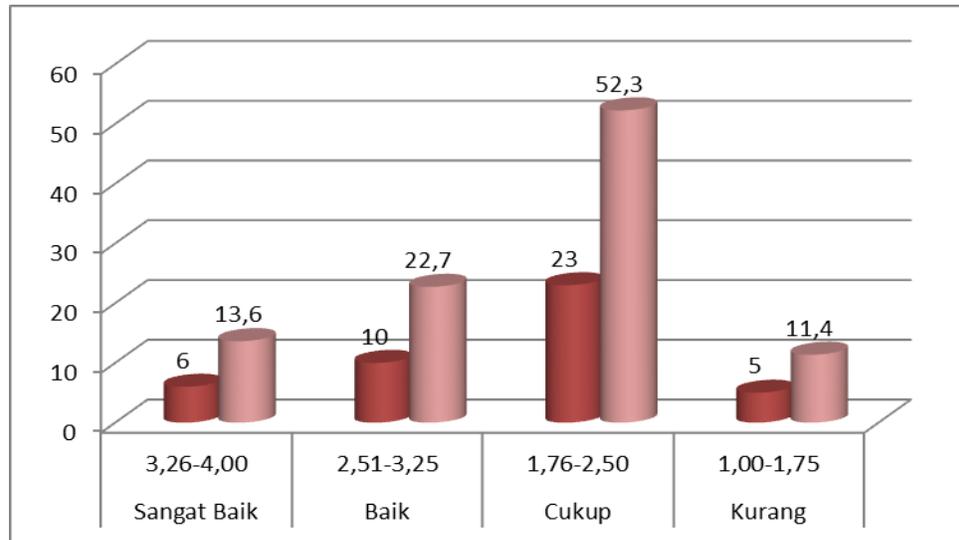
Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26-4,00	6	13,6
Baik	2,51-3,25	10	22,7
Cukup	1,76-2,50	23	52,3
Kurang	1,00-1,75	5	11,4
Total		44	100%

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diambil kesimpulan yaitu, dari 44 sampel yang telah mengisi angket, 6 orang (13,6%) memberikan nilai sangat baik, 10 orang (22,7%) memberikan nilai baik, 23 orang (52,3%) memberikan nilai cukup dan 5 orang (11,4%) memberikan nilai kurang

Berdasarkan hasil deskripsi responden tersebut dapat diambil satu kesimpulan yaitu kebanyakan responden menilai bahwasanya indikator ini berada dalam penilaian yang baik namun masih ada beberapa responden yang menilai indikator ini masih dalam kategori kurang dan cukup sehingga perlu adanya perbaikan yang menyeluruh agar indikator ini bisa lebih baik dan bermanfaat bagi para responden,

Hasil deskripsi data penelitian ini merupakan deskripsi dari angket yang telah diisi responden, dan setiap angka yang telah diisi responden dijabarkan untuk menjadi suatu gambaran kongkrit tentang variabel yang diteliti dan memberikan makna yang jelas dari

hasil pengisian angket tersebut untuk lebih memperjelas deskripsi dari variabel ini akan disajikan Histogram pada gambar berikut



**Gambar 4.6 Histogram Data Penelitian**

**b. Indikator Adanya Kebutuhan dalam Belajar**

Indikator ini terdiri dari 2 soal deskripsi dari indikator ini diuraikan pada tabel 4.7 berikut ini.

**Tabel 4.7 Hasil Deskripsi Data**

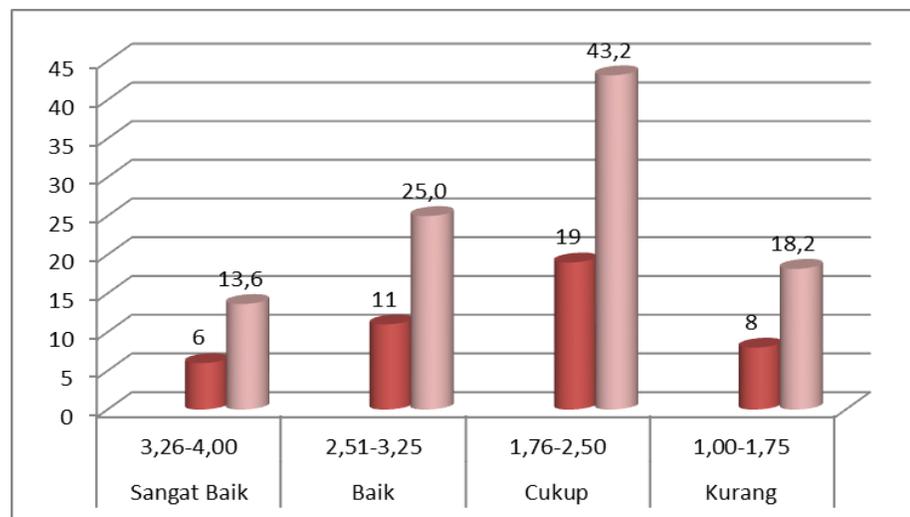
Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26-4,00	6	13,6
Baik	2,51-3,25	11	25,0
Cukup	1,76-2,50	19	43,2
Kurang	1,00-1,75	8	18,2
Total		44	100%

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diambil kesimpulan yaitu, dari 44 sampel yang telah mengisi angket, 6 orang (13,6%) memberikan

nilai sangat baik, 11 orang (25,0%) memberikan nilai baik, 19 orang (43,2%) memberikan nilai cukup dan 8 orang (18,2%) memberikan nilai kurang

Berdasarkan hasil deskripsi responden tersebut dapat diambil satu kesimpulan yaitu kebanyakan responden menilai bahwasanya indikator ini berada dalam penilaian yang baik namun masih ada beberapa responden yang menilai indikator ini masih dalam kategori kurang dan cukup

Hasil deskripsi data penelitian ini merupakan deskripsi dari angket yang telah diisi responden, dan setiap angka yang telah diisi responden dijabarkan untuk menjadi suatu gambaran kongkrit tentang variabel yang diteliti dan memberikan makna yang jelas dari hasil pengisian angket tersebut untuk lebih memperjelas deskripsi dari variabel ini akan disajikan Histogram pada gambar berikut



**Gambar 4.7 Histogram Data Penelitian**

**c. Indikator Adanya Cita-Cita**

Indikator ini terdiri dari 2 soal deskripsi dari indikator ini diuraikan pada tabel 4.8 berikut ini.

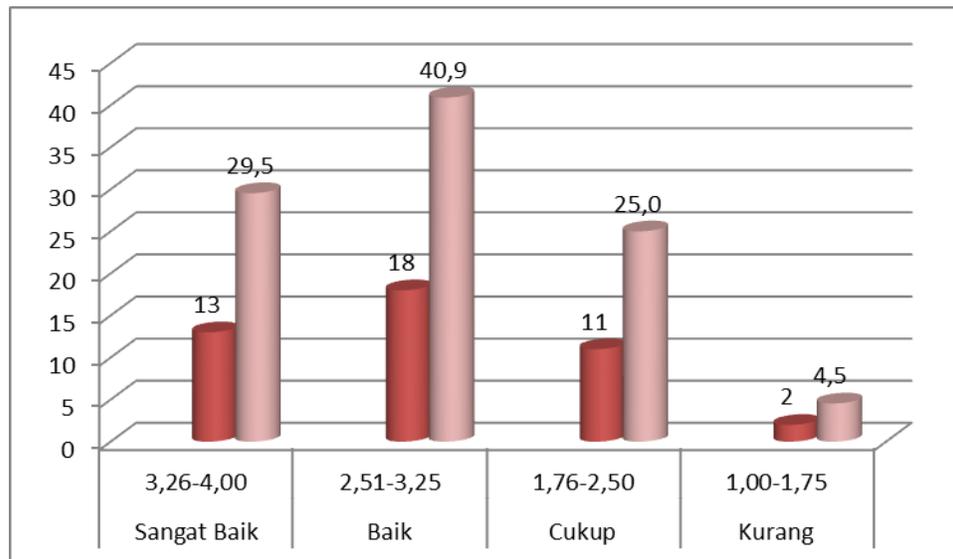
**Tabel 4.8 Hasil Deskripsi Data**

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26-4,00	13	29,5
Baik	2,51-3,25	18	40,9
Cukup	1,76-2,50	11	25,0
Kurang	1,00-1,75	2	4,5
Total		44	100%

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diambil kesimpulan yaitu, dari 44 sampel yang telah mengisi angket, 13 orang (29,5%) memberikan nilai sangat baik, 18 orang (40,9%) memberikan nilai baik, 11 orang (25.0%) memberikan nilai cukup dan 2 orang (4,5%) memberikan nilai kurang

Berdasarkan hasil deskripsi responden tersebut dapat diambil satu kesimpulan yaitu kebanyakan responden menilai bahwasanya indikator ini berada dalam penilaian yang baik namun masih ada beberapa responden yang menilai indikator ini masih dalam kategori kurang dan cukup sehingga perlu adanya perbaikan yang menyeluruh agar indikator ini bisa lebih baik dan bermanfaat bagi para responden

Hasil deskripsi data penelitian ini merupakan deskripsi dari angket yang telah diisi responden, dan setiap angka yang telah diisi responden dijabarkan untuk menjadi suatu gambaran kongkrit tentang variabel yang diteliti dan memberikan makna yang jelas dari hasil pengisian angket tersebut untuk lebih memperjelas deskripsi dari variabel ini akan disajikan Histogram pada gambar berikut



**Gambar 4.8 Histogram Data Penelitian**

**d. Indikator Adanya Pengaruh Lingkungan Sekolah**

Indikator ini terdiri dari 3 soal deskripsi dari indikator ini diuraikan pada tabel 4.9 berikut ini.

**Tabel 4.9 Hasil Deskripsi Data**

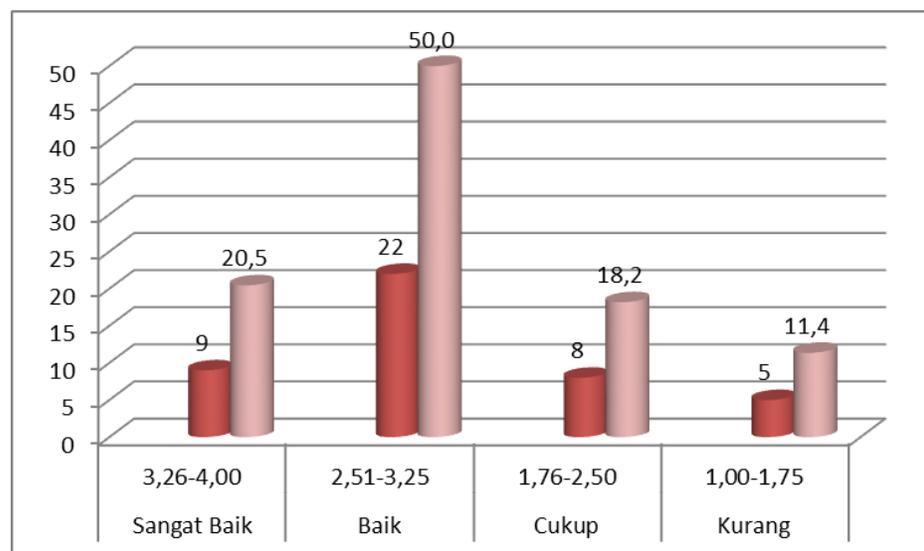
Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26-4,00	9	20,5
Baik	2,51-3,25	22	50,0
Cukup	1,76-2,50	8	18,2
Kurang	1,00-1,75	5	11,4
Total		44	100%

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diambil kesimpulan yaitu, dari 44 sampel yang telah mengisi angket, 9 orang (20,5%) memberikan nilai sangat baik, 22 orang (50,0%) memberikan nilai baik, 8 orang

(18,2%) memberikan nilai cukup dan 5 orang (11,4%) memberikan nilai kurang

Berdasarkan hasil deskripsi responden tersebut dapat diambil satu kesimpulan yaitu kebanyakan responden menilai bahwasanya indikator ini berada dalam penilaian yang baik namun masih ada beberapa responden yang menilai indikator ini masih dalam kategori kurang dan cukup

Hasil deskripsi data penelitian ini merupakan deskripsi dari angket yang telah diisi responden, dan setiap angka yang telah diisi responden dijabarkan untuk menjadi suatu gambaran kongkrit tentang variabel yang diteliti dan memberikan makna yang jelas dari hasil pengisian angket tersebut untuk lebih memperjelas deskripsi dari variabel ini akan disajikan Histogram pada gambar berikut



**Gambar 4.9 Histogram Data Penelitian**

**e. Indikator Adanya Kegiatan Yang Menarik**

Indikator ini terdiri dari 2 soal deskripsi dari indikator ini diuraikan pada tabel 4.10 berikut ini.

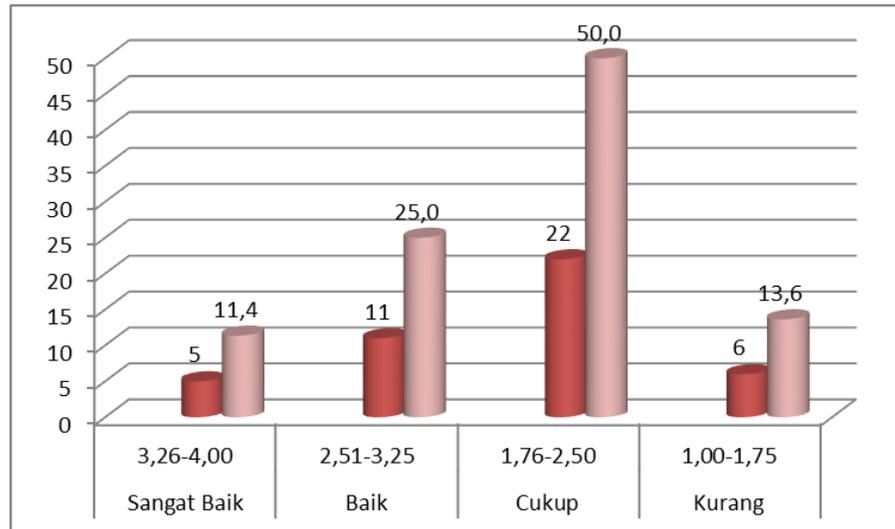
**Tabel 4.10 Hasil Deskripsi Data**

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26-4,00	5	11,4
Baik	2,51-3,25	11	25,0
Cukup	1,76-2,50	22	50,0
Kurang	1,00-1,75	6	13,6
Total		44	100%

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diambil kesimpulan yaitu, dari 44 sampel yang telah mengisi angket, 5 orang (11,4%) memberikan nilai sangat baik, 11 orang (25,0%) memberikan nilai baik, 22 orang (50%) memberikan nilai cukup dan 6 orang (13,6%) memberikan nilai kurang

Berdasarkan hasil deskripsi responden tersebut dapat diambil satu kesimpulan yaitu kebanyakan responden menilai bahwasanya indikator ini berada dalam penilaian yang cukup namun masih ada beberapa responden yang menilai indikator ini masih dalam kategori kurang

Hasil deskripsi data penelitian ini merupakan deskripsi dari angket yang telah diisi responden, dan setiap angka yang telah diisi responden dijabarkan untuk menjadi suatu gambaran kongkrit tentang variabel yang diteliti dan memberikan makna yang jelas dari hasil pengisian angket tersebut untuk lebih memperjelas deskripsi dari variabel ini akan disajikan Histogram pada gambar berikut



**Gambar 4.10 Histogram Data Penelitian**

**f. Indikator Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif**

Indikator ini terdiri dari 3 soal deskripsi dari indikator ini diuraikan pada tabel 4.11 berikut ini.

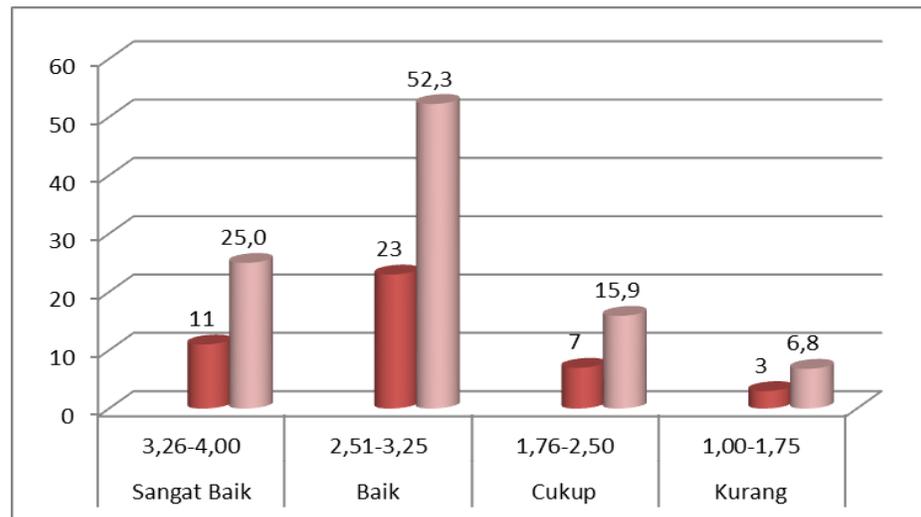
**Tabel 4.11 Hasil Deskripsi Data**

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26-4,00	11	25,0
Baik	2,51-3,25	23	52,3
Cukup	1,76-2,50	7	15,9
Kurang	1,00-1,75	3	6,8
Total		44	100%

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat diambil kesimpulan yaitu, dari 44 sampel yang telah mengisi angket, 11 orang (25,0%) memberikan nilai sangat baik, 23 orang (52,3%) memberikan nilai baik, 7 orang (15,9%) memberikan nilai cukup dan 3 orang (6,8%) memberikan nilai kurang

Berdasarkan hasil deskripsi responden tersebut dapat diambil satu kesimpulan yaitu kebanyakan responden menilai bahwasanya indikator ini berada dalam penilaian yang baik

Hasil deskripsi data penelitian ini merupakan deskripsi dari angket yang telah diisi responden, dan setiap angka yang telah diisi responden dijabarkan untuk menjadi suatu gambaran kongkrit tentang variabel yang diteliti dan memberikan makna yang jelas dari hasil pengisian angket tersebut untuk lebih memperjelas deskripsi dari variabel ini akan disajikan Histogram pada gambar berikut



**Gambar 4.11 Histogram Data Penelitian**

### 3. Variabel Hasil Belajar

Variabel hasil belajar ini terdiri dari 5 indikator dan 14 soal deskripsi dari variabel ini diuraikan pada tabel 4.12 berikut ini.

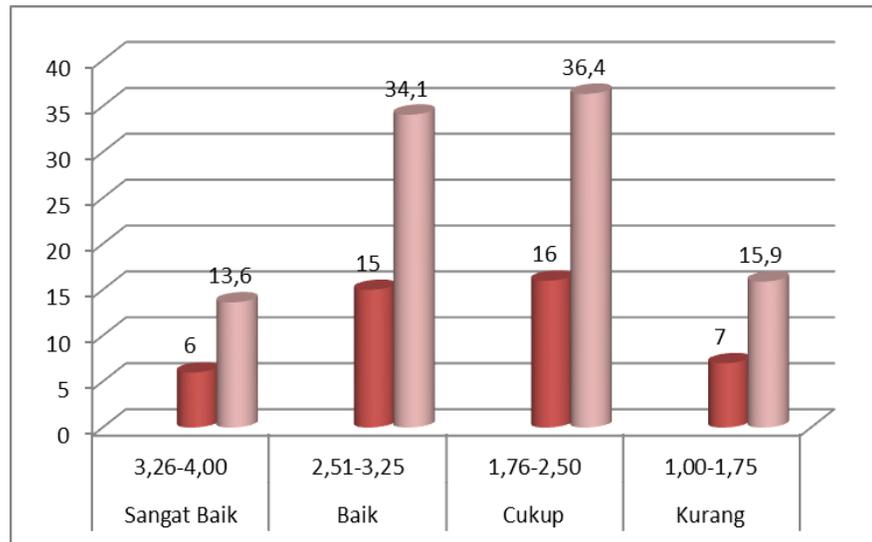
**Tabel 4.12 Hasil Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar**

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26-4,00	6	13,6
Baik	2,51-3,25	15	34,1
Cukup	1,76-2,50	16	36,4
Kurang	1,00-1,75	7	15,9
Total		44	100%

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diambil kesimpulan yaitu, dari 44 sampel yang telah mengisi angket, 6 orang (13,6%) memberikan nilai sangat baik, 15 orang (34,1%) memberikan nilai baik, 16 orang (36,4%) memberikan nilai cukup dan 7 orang (15,9%) memberikan nilai kurang

Berdasarkan hasil deskripsi responden tersebut dapat diambil satu kesimpulan yaitu kebanyakan responden menilai bahwasanya variabel ini berada dalam penilaian yang baik namun masih ada beberapa responden yang menilai variabel ini masih dalam kategori kurang dan cukup sehingga perlu adanya perbaikan yang menyeluruh agar variabel ini bisa lebih baik dan bermanfaat bagi para responden

Hasil deskripsi data penelitian ini merupakan deskripsi dari angket yang telah diisi responden, dan setiap angka yang telah diisi responden dijabarkan untuk menjadi suatu gambaran kongkrit tentang variabel yang diteliti dan memberikan makna yang jelas dari hasil pengisian angket tersebut untuk lebih memperjelas deskripsi dari variabel ini akan disajikan Histogram pada gambar berikut



**Gambar 4.12 Histogram Data Penelitian**

**a. Indikator Informasi Verbal**

Indikator Informasi Verbal ini terdiri dari 3 soal, deskripsi dari indikator ini diuraikan pada tabel 4.13 berikut ini.

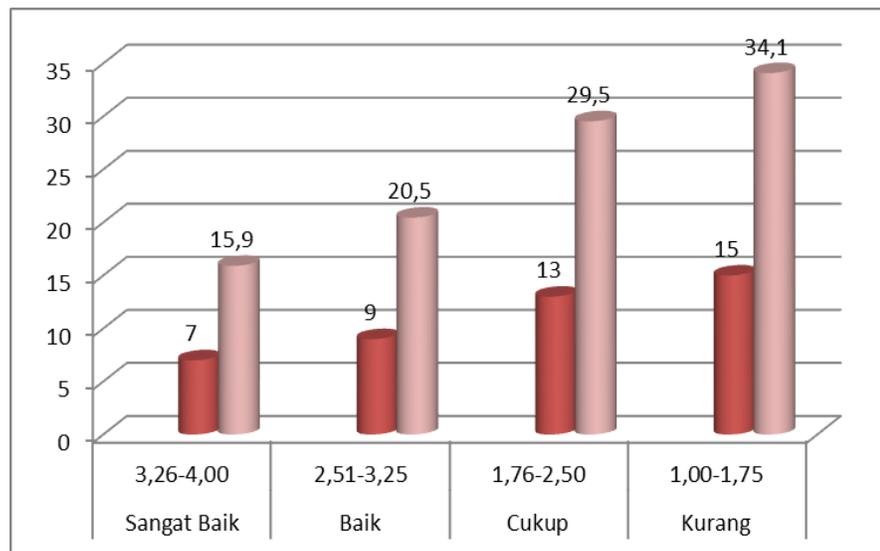
**Tabel 4.13 Hasil Deskripsi Data Indikator Informasi Verbal**

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26-4,00	7	15,9
Baik	2,51-3,25	9	20,5
Cukup	1,76-2,50	13	29,5
Kurang	1,00-1,75	15	34,1
Total		44	100%

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diambil kesimpulan yaitu, dari 44 sampel yang telah mengisi angket, 7 orang (15,9%) memberikan nilai sangat baik, 9 orang (20,5%) memberikan nilai baik, 13 orang (29,5%) memberikan nilai cukup dan 15 orang (34,1%) memberikan nilai kurang

Berdasarkan hasil deskripsi responden tersebut dapat diambil satu kesimpulan yaitu kebanyakan responden menilai bahwasanya indikator ini berada dalam penilaian yang cukup dan kurang baik sehingga perlu adanya perbaikan yang menyeluruh agar indikator ini bisa lebih baik dan bermanfaat bagi para responden

Hasil deskripsi data penelitian ini merupakan deskripsi dari angket yang telah diisi responden, dan setiap angka yang telah diisi responden dijabarkan untuk menjadi suatu gambaran kongkrit tentang variabel yang diteliti dan memberikan makna yang jelas dari hasil pengisian angket tersebut untuk lebih memperjelas deskripsi dari variabel ini akan disajikan Histogram pada gambar berikut



**Gambar 4.13 Histogram Data Penelitian**

**b. Indikator Kemampuan Intelektual**

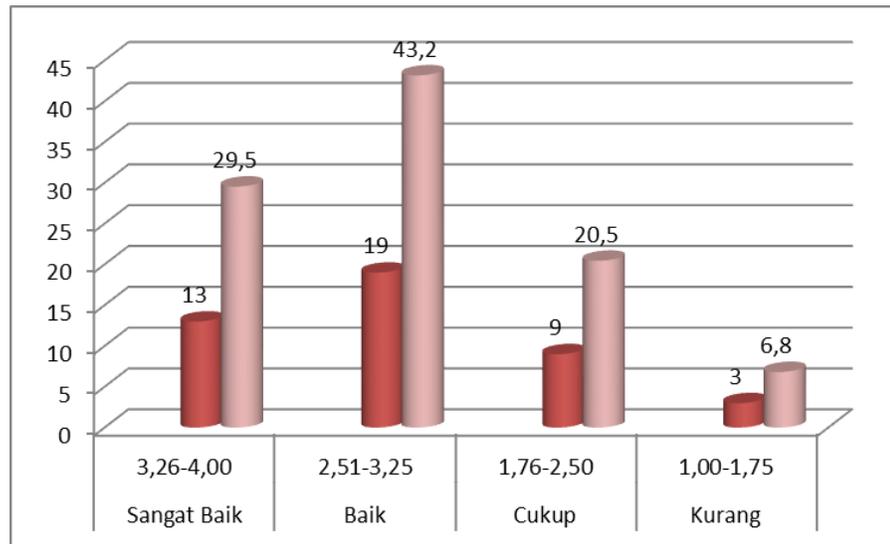
Indikator Informasi Verbal ini terdiri dari 3 soal, deskripsi dari indikator ini diuraikan pada tabel 4.14 berikut ini.

**Tabel 4.14 Hasil Deskripsi Data Indikator Kemampuan Intelektual**

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26-4,00	13	29,5
Baik	2,51-3,25	19	43,2
Cukup	1,76-2,50	9	20,5
Kurang	1,00-1,75	3	6,8
Total		44	100%

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diambil kesimpulan yaitu, dari 44 sampel yang telah mengisi angket, 13 orang (29,5%) memberikan nilai sangat baik, 19 orang (43,2%) memberikan nilai baik, 9 orang (20,5%) memberikan nilai cukup dan 3 orang (6,8%) memberikan nilai kurang. Berdasarkan hasil deskripsi responden tersebut dapat diambil satu kesimpulan yaitu kebanyakan responden menilai bahwasanya indikator ini berada dalam penilaian yang baik dan sangat baik.

Hasil deskripsi data penelitian ini merupakan deskripsi dari angket yang telah diisi responden, dan setiap angka yang telah diisi responden dijabarkan untuk menjadi suatu gambaran kongkrit tentang variabel yang diteliti dan memberikan makna yang jelas dari hasil pengisian angket tersebut untuk lebih memperjelas deskripsi dari variabel ini akan disajikan Histogram pada gambar berikut



**Gambar 4.14 Histogram Data Penelitian**

**c. Indikator Strategi Kognitif**

Indikator strategi kognitif ini terdiri dari 3 soal, deskripsi dari indikator ini diuraikan pada tabel 4.15 berikut ini.

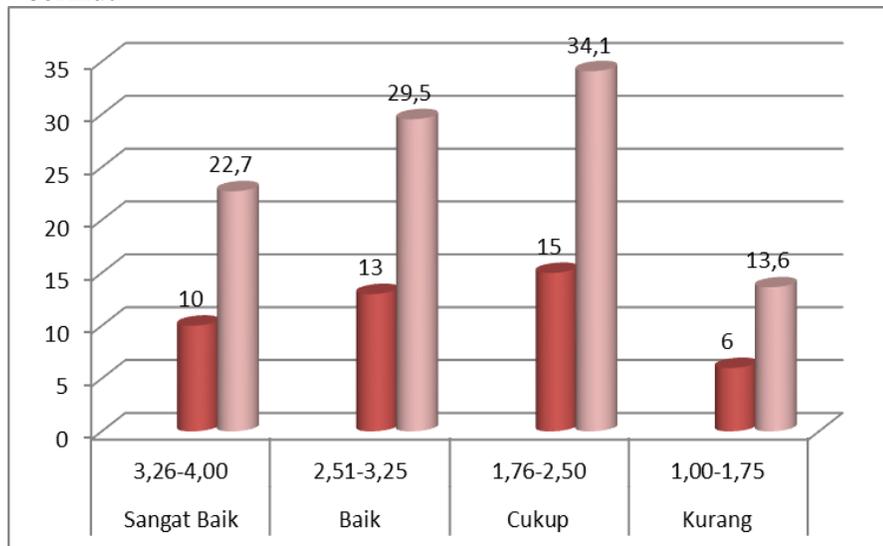
**Tabel 4.15 Hasil Deskripsi Data Indikator Strategi Kognitif**

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26-4,00	10	22,7
Baik	2,51-3,25	13	29,5
Cukup	1,76-2,50	15	34,1
Kurang	1,00-1,75	6	13,6
Total		44	100%

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat diambil kesimpulan yaitu, dari 44 sampel yang telah mengisi angket, 10 orang (22,7%) memberikan nilai sangat baik, 13 orang (29,5%) memberikan nilai baik, 15 orang (34,1%) memberikan nilai cukup dan 6 orang (13,6%) memberikan nilai kurang

Berdasarkan hasil deskripsi responden tersebut dapat diambil satu kesimpulan yaitu kebanyakan responden menilai bahwasanya indikator ini berada dalam penilaian yang baik namun masih ada beberapa responden yang menilai indikator ini masih dalam kategori kurang dan cukup sehingga perlu adanya perbaikan yang menyeluruh agar variabel ini bisa lebih baik dan bermanfaat bagi para responden.

Hasil deskripsi data penelitian ini merupakan deskripsi dari angket yang telah diisi responden, dan setiap angka yang telah diisi responden dijabarkan untuk menjadi suatu gambaran kongkrit tentang variabel yang diteliti dan memberikan makna yang jelas dari hasil pengisian angket tersebut untuk lebih memperjelas deskripsi dari variabel ini akan disajikan Histogram pada gambar berikut



**Gambar 4.15 Histogram Data Penelitian**

**d. Indikator Keterampilan Motorik**

Indikator keterampilan motorik ini terdiri dari 3 soal, deskripsi dari indikator ini diuraikan pada tabel 4.16 berikut ini.

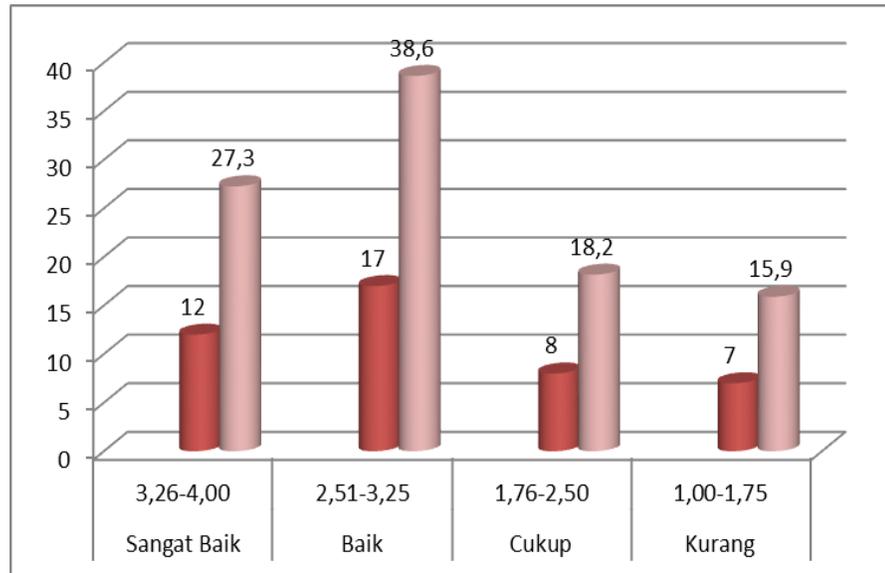
**Tabel 4.16 Hasil Deskripsi Data Indikator Keterampilan Motorik**

Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26-4,00	12	27,3
Baik	2,51-3,25	17	38,6
Cukup	1,76-2,50	8	18,2
Kurang	1,00-1,75	7	15,9
Total		44	100%

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diambil kesimpulan yaitu, dari 44 sampel yang telah mengisi angket, 12 orang (27,3%) memberikan nilai sangat baik, 17 orang (38,6%) memberikan nilai baik, 8 orang (18,2%) memberikan nilai cukup dan 7 orang (15,9%) memberikan nilai kurang

Berdasarkan hasil deskripsi responden tersebut dapat diambil satu kesimpulan yaitu kebanyakan responden menilai bahwasanya indikator ini berada dalam penilaian yang sangat baik dan baik namun masih ada beberapa responden yang menilai indikator ini masih dalam kategori kurang dan cukup sehingga perlu adanya perbaikan yang menyeluruh agar variabel ini bisa lebih baik dan bermanfaat bagi para responden

Hasil deskripsi data penelitian ini merupakan deskripsi dari angket yang telah diisi responden, dan setiap angka yang telah diisi responden dijabarkan untuk menjadi suatu gambaran kongkrit tentang variabel yang diteliti dan memberikan makna yang jelas dari hasil pengisian angket tersebut untuk lebih memperjelas deskripsi dari variabel ini akan disajikan Histogram pada gambar berikut



**Gambar 4.16 Histogram Data Penelitian**

**e. Indikator Sikap**

Indikator sikap ini terdiri dari 2 soal, deskripsi dari indikator ini diuraikan pada tabel 4.17 berikut ini.

**Tabel 4.17 Hasil Deskripsi Data Indikator Sikap**

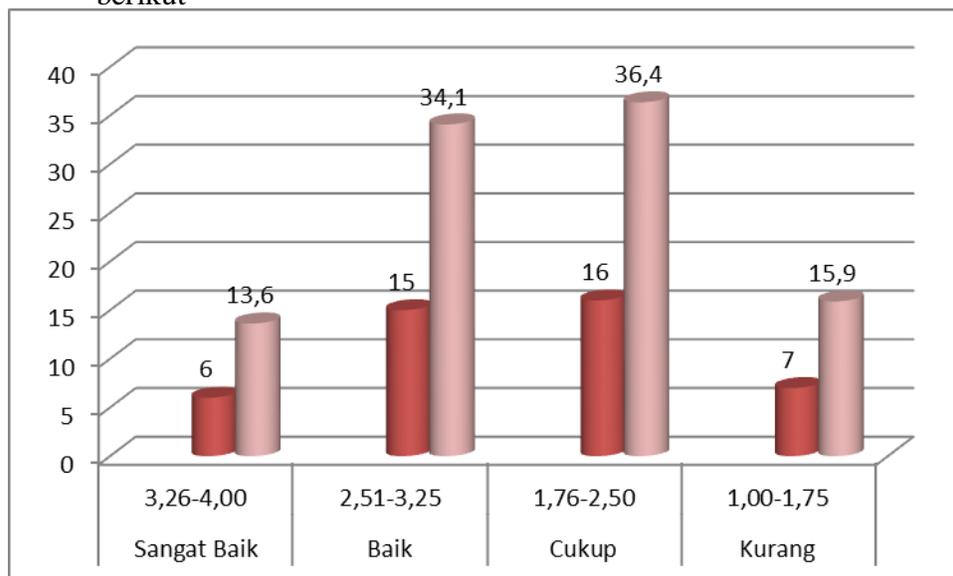
Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26-4,00	6	13,6
Baik	2,51-3,25	15	34,1
Cukup	1,76-2,50	16	36,4
Kurang	1,00-1,75	7	15,9
Total		44	100%

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat diambil kesimpulan yaitu, dari 44 sampel yang telah mengisi angket, 6 orang (13,6%) memberikan nilai sangat baik, 15 orang (34,1%) memberikan nilai

baik, 16 orang (36,4%) memberikan nilai cukup dan 7 orang (15,9%) memberikan nilai kurang

Berdasarkan hasil deskripsi responden tersebut dapat diambil satu kesimpulan yaitu kebanyakan responden menilai bahwasanya indikator ini berada dalam penilaian yang baik dan cukup namun masih ada beberapa responden yang menilai indikator ini masih dalam kategori kurang sehingga perlu adanya perbaikan yang menyeluruh agar variabel ini bisa lebih baik dan bermanfaat bagi para responden

Hasil deskripsi data penelitian ini merupakan deskripsi dari angket yang telah diisi responden, dan setiap angka yang telah diisi responden dijabarkan untuk menjadi suatu gambaran kongkrit tentang variabel yang diteliti dan memberikan makna yang jelas dari hasil pengisian angket tersebut untuk lebih memperjelas deskripsi dari variabel ini akan disajikan Histogram pada gambar berikut



**Gambar 4.17 Histogram Data Penelitian**

#### 4. Deskripsi Variabel Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Variabel Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar ini terdiri dari 3 variabel, deskripsi dari variabel ini diuraikan pada tabel 4.18 berikut ini.

**Tabel 4.18 Hasil Deskripsi Data Variabel**

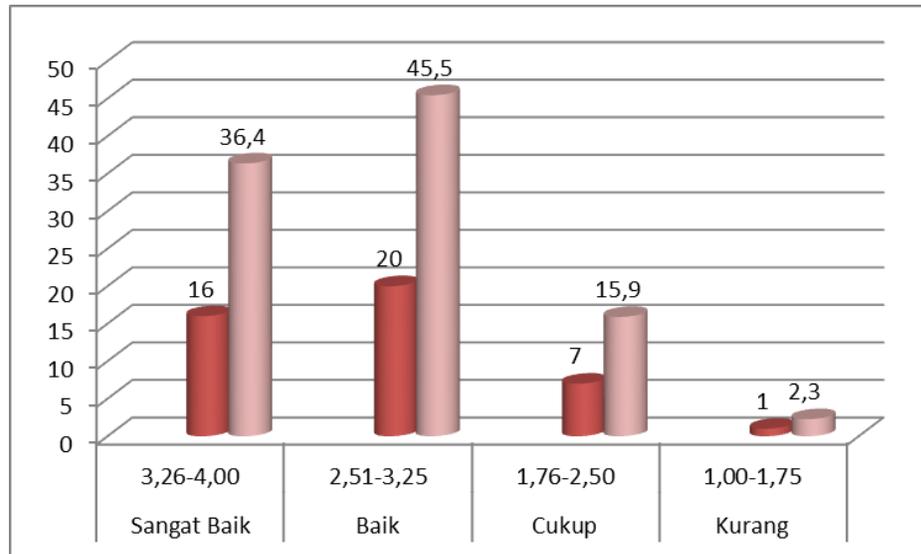
Kategori	Batas Interval Rata-Rata	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	3,26-4,00	16	36,4
Baik	2,51-3,25	20	45,5
Cukup	1,76-2,50	7	15,9
Kurang	1,00-1,75	1	2,3
Total		44	100%

Berdasarkan tabel 4.18 diatas dapat diambil kesimpulan yaitu, dari 44 sampel yang telah mengisi angket, 16 orang (36,4%) memberikan nilai sangat baik, 20 orang (45,5%) memberikan nilai baik, 7 orang (15,9%) memberikan nilai cukup dan 1 orang (2,3%) memberikan nilai kurang

Berdasarkan hasil deskripsi responden tersebut dapat diambil satu kesimpulan yaitu kebanyakan responden menilai bahwasanya keseluruhan variabel ini berada dalam penilaian yang sangat baik dan baik namun masih ada beberapa responden yang menilai indikator ini masih dalam kategori kurang sehingga perlu adanya perbaikan yang menyeluruh agar keseluruhan variabel ini bisa lebih baik dan bermanfaat bagi para responden

Hasil deskripsi data penelitian ini merupakan deskripsi dari angket yang telah diisi responden, dan setiap angka yang telah diisi responden dijabarkan untuk menjadi suatu gambaran kongkrit tentang variabel yang diteliti dan memberikan makna yang jelas dari hasil pengisian angket

tersebut untuk lebih memperjelas deskripsi dari variabel ini akan disajikan Histogram pada gambar berikut



**Gambar 4.18 Histogram Data Penelitian**

## C. Persyaratan Uji Analisis

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik. Menurut Damodar Gujarati<sup>52</sup> digunakan agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan juga uji asumsi klasik merupakan syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga.

Oleh karena itu sebelum dilakukan uji hipotesisi perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji persyaratan analisis untuk regresi berganda yang digunakan adalah uji normalitas dan uji multikolenialitas.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali<sup>53</sup> uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan

<sup>52</sup> Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga

<sup>53</sup> Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh atau sebaran data pada suatu variabel terdistribusi normal atau tidak dan juga uji normalitas berguna untuk menentukan data yang diambil dari populasi normal atau tidak pada penelitian ini, uji statistik normalitas dilakukan dengan menggunakan software *SPSS 18 for windows*. Model yang digunakan yaitu uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan koreksi Lilliefors pada *SPSS 18*

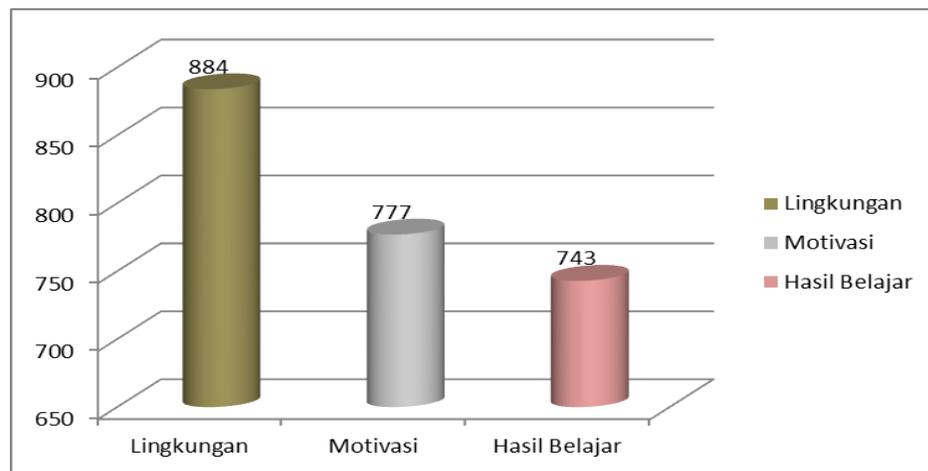
Nilai Kolmogorov Smirnov dan Shapiro-Wilk belum sepenuhnya menunjukkan data terdistribusi normal. Data terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi (*Sig.*) yang diperoleh dari perhitungan. Apabila nilai probabilitas ( $p$ )  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal, Hasil uji normalitas untuk variabel variabel Lingkungan Sekolah (X1), Variabel Motivasi (X2) dan Variabel Hasil Belajar (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut

**Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		LingkunganSekolah	MotivasiBelajar	HasilBelajar
N		44	44	44
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	13.5682	37.4318	36.4091
	Std. Deviation	3.37155	6.88239	8.96847
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.099	.103
	Positive	.088	.068	.103
	Negative	-.074	-.099	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.585	.659	.681
Asymp. Sig. (2-tailed)		.884	.777	.743
a. Test distribution is Normal.				

Berdasarkan tabel hasil uji Normalitas dengan menggunakan SPSS diatas diperoleh nilai Assym Sig pada variabel Lingkungan Sekolah (X1) sebesar  $0,884 > 0,05$ , Variabel Motivasi (X2) sebesar  $0,777 > 0,05$  dan Variabel Hasil Belajar (Y)  $0,743 > 0,05$  berdasarkan hasil tersebut semua variabel memperoleh nilai Assym Sig  $> 0,05$  sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya semua data yang digunakan pada ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Untuk lebih memperjelasnya digambarkan dalam histogram 4.18 dibawah ini



**Gambar 4.18 Histogram Data Uji Normalitas**

#### b. Uji Multikolenialitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (independen). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF di atas 10, maka terjadi multikolinearitas, dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

Menurut Ghozali<sup>54</sup> pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance

<sup>54</sup> Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/\text{tolerance}$ , dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

**Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolenialitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.935	5.007		.786	.436		
	Lingkungan	2.022	.265	.760	7.640	.000	.880	1.136
	Motivasi	.135	.130	.103	1.039	.305	.880	1.136

a. Dependent Variable: VAR00003

Hasil uji multikolinearitas pada pada Tabel di atas diketahui bahwa hasil tolerance pada masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai Varians Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolinearitas.

#### **D. Uji Hipotesis**

Besarnya perubahan pada faktor dependen (Y) akibat perubahan pada faktor independen (X) dapat dijelaskan melalui persamaan regresi yang diperoleh. Dengan menggunakan program SPSS versi 18.0 hasil uji regresi dapat diuraikan sebagai berikut.

Margono menjelaskan bahwa hipotesis berasal dari kata hipo dan thesis. Hipo berarti kurang dari, sedangkan thesis artinya pendapat. Jadi

hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya sementara. Hipotesis merupakan sebuah kemungkinan jawaban dari permasalahan yang diajukan<sup>55</sup>

**a. Uji F**

Uji F digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama).

**Tabel 4.21 Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2223.109	2	1111.554	36.886	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1235.528	41	30.135		
	Total	3458.636	43			

a. Predictors: (Constant), MotivasiBelajar, LingkunganSekolah

b. Dependent Variable: HasilBelajar

Untuk melihat apakah signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen, maka digunakan uji F dengan hipotesis.

Ha: Variabel Lingkungan Sekolah dan Motivasi berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa/I di SDN 07 Lembah Melintang

H0: Variabel Lingkungan Sekolah dan Motivasi tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa/I di SDN 07 Lembah Melintang. Kriteria pengambilan keputusan adalah Jika nilai Sig < 0,005 maka Ha diterima.

<sup>55</sup> Margono, 2004, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta :Rineka Cipta

Dari hasil uji F di atas, diperoleh nilai Sig  $0,000 < 0.05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya, variabel Variabel Lingkungan Sekolah dan Motivasi berpengaruh terhadap terhadap Hasil Belajar siswa/I di SDN 07 Lembah Melintang. Dengan kata lain tanpa adanya Lingkungan Sekolah dan motivasi yang baik akan mengakibatkan rendahnya Hasil Belajar siswa/I di SDN 07 Lembah Melintang

**b. Uji Regresi Sederhana (Uji T)**

Menurut Ghozali<sup>56</sup> Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial

Menurut Sugiyono<sup>57</sup> Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti

Beberapa langkah dalam menguji hipotesis, peneliti mengambil pengujian hipotesis dengan uji Regresi Berganda. Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terikat uji T ini dilakukan dengan menguji pengaruh antara variabel X 1 (lingkungan sekolah) terhadap variabel Y (Hasil belajar) dan juga variabel X2 ( Motivasi Belajar) terhadap variabel Y (Hasil Belajar) dan hasilnya dilihat dari taraf signifikansi untuk melihat hasil dari pengolahan data tersebut disajikan dalam tabel dibawah ini

---

<sup>56</sup> Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro

<sup>57</sup> Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit. Alfabeta,Bandung.

Tabel 4.22 Uji Regresi Sederhana (Uji T)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.935	5.007		.786	.436
	LingkunganSekolah	2.022	.265	.760	7.640	.000
	MotivasiBelajar	.135	.130	.103	1.039	.305

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Berdasarkan hasil uji Regresi Berganda dengan menggunakan SPSS 18 diatas dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

$$Y=3.935+2.022 X_1+0.35 X_2$$

Secara partial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah:

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar sebesar 2.022 dengan nilai T hitung 7.640 (nilai sig 0,00 < 0,05) hal ini menunjukkan bahwasanya Lingkungan Sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar, hal ini berarti setiap terjadi peningkatan Lingkungan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Hasil Belajar siswa sebesar 2.022 satuan
2. Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar sebesar 0,135 dengan nilai T hitung 1.039 (nilai sig 0,305 > 0,05) hal ini menunjukkan bahwasanya motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar, hal ini berarti setiap terjadi peningkatan Lingkungan sebesar 1 satuan tidak akan meningkatkan Hasil Belajar siswa sebesar 0,167 satuan

### c. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali<sup>58</sup>, koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Nilai R<sup>2</sup> dapat dilihat pada tabel model summary. Nilai koefisien determinasi berkisar  $0 \leq R^2 \leq 1$ , dimana:

- a. Jika  $R^2 = 0$ , berarti model regresi yang terbentuk tidak tepat dalam meramalkan variabel Y.
- b. Jika  $R^2 = 1$ , berarti model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel Y dengan baik

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase perubahan atau variasi dari Lingkungan Sekolah dan Motivasi bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari hasil belajar. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan Lingkungan Sekolah dan motivasi dalam mempengaruhi hasil belajar. Hasil pengujian nilai *R square* pada analisis regresi berganda pada Tabel berikut.

---

<sup>58</sup> Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS"Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro

**Tabel 4.23 Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 <sup>a</sup>	.643	.625	5.48952

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil uji SPSS diatas diperoleh nilai R square (R<sup>2</sup>) adalah 0,643 artinya 64,3% variasi yang terjadi terhadap tinggi atau rendahnya Hasil Belajar disebabkan oleh motivasi dan Lingkungan Sekolah sedangkan sisanya (35,7%) ditentukan oleh variabel lain yang belum diteliti.

#### **E. Pembahasan**

Setelah menganalisa setiap data dari kuesioner, dilanjutkan dengan menguji hipotesa yaitu pengukuran tingkat pengaruh dua variabel yang linear dengan menggunakan bantuan program SPSS 18.0. Berdasarkan analisa dapat diketahui bahwa 1 variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan 1 variabel lagi tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian dan hasil uji hipotesis dibandingkan dengan teori dan juga hasil penelitian sebelumnya untuk lebih memperjelas akan disajikan pada Penjelasan sebagai berikut :

1. Pengaruh Variabel Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa/i di SDN 07 Lembah Melintang

Pengaruh Variabel Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar sebesar 2.022 dengan nilai T hitung 7.640 (nilai sig 0,00 < 0,05) hal ini menunjukkan bahwasanya Lingkungan Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar, hal ini berarti setiap terjadi

peningkatan Lingkungan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Hasil Belajar siswa sebesar 2.022 satuan

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan utama yang kedua, sehingga kedudukannya setelah lingkungan keluarga, sebab lingkungan pendidikan yang didapat individu adalah dari lingkungan keluarga. Disisi lain lingkungan sekolah pada umumnya terdiri dari siswa-siswa, guru, administrator, konselor, kepala sekolah yang hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik. Lingkungan sekolah yang bersih akan menciptakan lingkungan yang asri,<sup>59</sup>

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal. Selain itu sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu sarana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler, dan lain sebagainya<sup>60</sup>

Lingkungan sekolah adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Artinya bahwa lingkungan sekolah juga membantu anak untuk mengasah kecerdasannya baik dari segi afektif maupun ranah kognitif.<sup>61</sup>

Lingkungan memberikan kontribusi atau sumbangan yang tidak sedikit bagi pencapaian suasana yang menunjang kehidupan berbudi

---

<sup>59</sup> Hasbullah. 2013. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

<sup>60</sup> Nana Syaodih, 2004, Landasan Psikologi Proses Pendidikan,. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

<sup>61</sup> Dalyono, M. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rieneka Cipta

luhur”. Sudah sangat jelas bahwa lingkungan memiliki peran penting bagi pembentukan karakter setiap individu <sup>62</sup>

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Agung dewantara<sup>63</sup> yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V Mangkura Makasar dengan begitu semakin baik lingkungan sekolah diyakini akan meningkatkan hasil belajar para siswa/i

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian dari Zaqya Nur Rastanti <sup>64</sup> terdapat pengaruh antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin

## 2. Pengaruh Variabel Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa/i di SDN 07 Lembah Melintang

Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar sebesar 0,135 dengan nilai T hitung 1.039 (nilai sig 0,305 > 0,05) hal ini menunjukkan bahwasanya motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar, hal ini berarti setiap terjadi peningkatan Lingkungan sebesar 1 satuan tidak akan meningkatkan Hasil Belajar siswa sebesar 0,167 satuan

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu ”movere” yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Mangkunegara <sup>65</sup> mengatakan bahwa “*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*” (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu).

Selanjutnya motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu

---

<sup>62</sup>Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT. RefikaAditama

<sup>63</sup> [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1109-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/1109-Full_Text.pdf)

<sup>64</sup> <http://eprints.radenfatah.ac.id/3195/1/ZAQYA%20NUR%20RASTANTI%20%2814210262%29.pdf>

<sup>65</sup> A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung : Remaja Rosdakarya.

demikian mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai<sup>66</sup>”

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu, kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan dalam individu untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Seperti halnya motivasi belajar<sup>67</sup>, dorongan yang ada dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa akan melakukan berbagai upaya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Hal ini sependapat dengan Sumadi Suryabrata<sup>68</sup> yang menjelaskan motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong untuk orang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Haris Razalal<sup>69</sup> yang menyatakan bahwasanya motivasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 2 Sungai Ambawang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan tersebut penulis bisa membuat pembahasan tentang variabel motivasi ini bahwasanya variabel motivasi siswa/I SDN 07 Lembah Melintang tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar mereka dan hasil penelitian

---

<sup>66</sup> Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada..

<sup>67</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Jakarta: Rineka Cipta, 2008 (2005: 61)

<sup>68</sup> *Suryabrata, Sumadi. (2002). Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa. Rajawali

<sup>69</sup> <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20213>

telah didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwasanya variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Sungai Ambawang namun hasil penelitian diyakini bisa berbeda jika dilakukan pada objek yang berbeda.

3. Pengaruh variabel Lingkungan dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa/i di SDN 07 Lembah Melintang

Dari hasil uji F di atas, diperoleh nilai Sig  $0,000 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima. Artinya, variabel Variabel Lingkungan Sekolah dan Motivasi berpengaruh terhadap terhadap Hasil Belajar siswa/I di SDN 07 Lembah Melintang. Dengan kata lain tanpa adanya Lingkungan Sekolah dan motivasi yang baik akan mengakibatkan rendahnya Hasil Belajar siswa/I di SDN 07 Lembah Melintang

Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh oleh para siswa dalam menempuh pembelajaran yang mereka lalui dan hasil belajar berupa nilai yang diberikan oleh guru bidang studi masing-masing atau wali kelas sendiri dan Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami proses pengalihan ilmu dan pengalaman belajarnya. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Hal ini yang dimaksud adalah menilai hasil kinerja siswa, dengan mengukur hasil belajar, maka guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, juga dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah tepat atau belum

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan

kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik. Pendidikan Agama Islam juga memiliki makna mengasuh, membimbing, mendorong mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia bertakwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia tetapi juga dihadapan Allah SWT

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Faliq Dziy Nuha<sup>70</sup> yang menyatakan Secara simultan variabel Lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa di SDN Bangunsari 02 tahun ajaran 2022/2023.dan juga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nadza, Aliza Qutrotun<sup>71</sup> yang menyatakan bahwa pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasilbelajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII di MA Al-Ittihad Belung Poncokusumo

Berdasarkan perbandingan antara hasil penelitian yang telah penulis peroleh dengan teori ahli dan hasil penelitian sebelumnya penulis mendapatkan suatu kesamaan bahwasanya variabel Lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa

---

<sup>70</sup> Faliq Dziy Nuha. TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah Volume 01, No. 02, 2022

<sup>71</sup> <http://etheses.uin-malang.ac.id/37847/1/18130109.pdf>

#### 4. Uji Kofisien Determinasi

Menurut Sujarweni<sup>72</sup> “Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)”. Jika R<sup>2</sup> semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R<sup>2</sup> semakin kecil, maka, prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

Berdasarkan hasil uji SPSS diperoleh nilai R square (R<sup>2</sup>) adalah 0,643 artinya 64,3% variasi yang terjadi terhadap tinggi atau rendahnya Hasil Belajar disebabkan oleh motivasi dan Lingkungan Sekolah sedangkan sisanya (35,7%) ditentukan oleh variabel lain yang belum diteliti.

Berdasarkan hasil uji diperoleh angka sebesar 35,7% yang menyatakan bahwsanya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh variabel lain, selain dari variabel lingkungan dan motivasi siswa oleh karena itu penelitian ini bisa dilanjutkan dengan variabel lain yang diduga memberikan pengaruh kepada hasil belajar siswa/i

---

<sup>72</sup> *Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press*

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yang menguraikan mulai dari analisis uji coba, persyaratan analisis, deskripsi data, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab tersebut maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Lingkungan Sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar dengan nilai T hitung 7.640 (nilai sig  $0,00 < 0,05$ ) sehingga untuk variabel Lingkungan Sekolah diyakini memberikan pengaruh sangat baik jika variabel ini selalu ditingkatkan guna menunjang hasil belajar para siswa/

Deskripsi variabel lingkungan sekolah diperoleh 44 sampel yang telah mengisi angket, 29 orang (65,9%) memberikan nilai sangat baik, 12 orang (27,3%) memberikan nilai baik, 2 orang (4,5%) memberikan nilai cukup dan 1 orang (2,3%) memberikan nilai kurang Berdasarkan hasil deskripsi responden tersebut dapat diambil satu kesimpulan yaitu kebanyakan responden menilai bahwasanya variabel ini berada dalam penilaian yang sangat baik namun masih ada beberapa responden yang menilai variabel ini masih dalam kategori kurang dan cukup sehingga perlu adanya perbaikan yang menyeluruh agar variabel ini bisa lebih baik dan bermanfaat bagi para responden

2. Pengaruh Variabel Motivasi terhadap Hasil Belajar sebesar 0,135 dengan nilai T hitung 1.039 (nilai sig  $0,305 > 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwasanya motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar, hal ini berarti setiap terjadi peningkatan Lingkungan sebesar 1 satuan tidak akan meningkatkan Hasil Belajar siswa sebesar 0,167 satuan

Deskripsi variabel Motivasi dari 44 sampel yang telah mengisi angket, 3 orang (6,8%) memberikan nilai sangat baik, 27 orang (61,4%)

memberikan nilai baik, 13 orang (29,5%) memberikan nilai cukup dan 1 orang (2,3%) memberikan nilai kurang. Berdasarkan hasil deskripsi responden tersebut dapat diambil satu kesimpulan yaitu kebanyakan responden menilai bahwasanya variabel ini berada dalam penilaian yang baik namun masih ada beberapa responden yang menilai variabel ini masih dalam kategori kurang dan cukup sehingga perlu adanya perbaikan yang menyeluruh agar variabel ini bisa lebih baik dan bermanfaat bagi para responden.

3. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai Sig  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Artinya, Variabel Lingkungan Sekolah dan Motivasi berpengaruh terhadap terhadap Hasil Belajar siswa/I di SDN 07 Lembah Melintang. Dengan kata lain tanpa adanya Lingkungan Sekolah dan motivasi yang baik akan mengakibatkan rendahnya Hasil Belajar siswa/I di SDN 07 Lembah Melintang, diperoleh nilai R square ( $R^2$ ) adalah 0,643 artinya 64,3% variasi yang terjadi terhadap tinggi atau rendahnya Hasil Belajar disebabkan oleh motivasi dan Lingkungan Sekolah sedangkan sisanya (35,7%) ditentukan oleh variabel lain yang belum diteliti.

Berdasarkan 44 sampel yang telah mengisi angket, 6 orang (13,6%) memberikan nilai sangat baik, 15 orang (34,1%) memberikan nilai baik, 16 orang (36,4%) memberikan nilai cukup dan 7 orang (15,9%) memberikan nilai kurang, Berdasarkan hasil deskripsi responden tersebut dapat diambil satu kesimpulan yaitu kebanyakan responden menilai bahwasanya variabel ini berada dalam penilaian yang baik namun masih ada beberapa responden yang menilai variabel ini masih dalam kategori kurang dan cukup sehingga perlu adanya perbaikan yang menyeluruh agar variabel ini bisa lebih baik dan bermanfaat bagi para responden.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang didapat serta analisa yang telah peneliti lakukan pada bab-bab sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti berikut sebagai berikut:

### **1. Bagi Pihak Sekolah**

Agar lebih bisa meningkatkan Lingkungan belajar yang lebih baik dan ramah bagi para siswa/I mulai dari lingkungan sosisal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan sosial siswa (masyarakat), dan lingkungan keluarga, seluruh warga sekolah, seperti guru, karyawan, serta teman-teman satu kelas merupakan lingkungan sosial di sekolah dan dapat mempengaruhi semangat belajar siswa, lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan, dan waktu yang digunakan oleh siswa untuk belajardan juga selalu memberikan motivasi belajar yang lebih baik lagi agar para siswa/I lebih bisa meningkatkan hasil belajarnya

### **2. Bagi Pihak Kampus**

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi tambahan berupa jurnal yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu terutama pada bidang pendidikan dan juga bisa dijadikan tambahan materi perkuliahan yang mendukung proses perkuliahan di kampus Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Kepada para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut lagi dalam kajian Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar dan hasil belajar, agar lebih bisa mendalami variabel-variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti, metode pembelajaran dan variabel lain. Serta teori dan riset lapangan yang mempengaruhi variabel tersebut, sehingga akan menghasilkan penelitian lanjutan yang bermutu serta

mencari solusi dari permasalahan yang terjadi secara lebih komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan

#### **4. Bagi Peneliti Sendiri**

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sarat dalam menyelesaikan perkuliahan jenjang magister dan juga hasil penelitian bisa penulis gunakan sebagai salah satu acuan dalam upaya meningkatkan hasil belajar murid SDN 07 Lembah Melintang Setiap guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, baik dan menyenangkan, baik aspek fisik maupun non fisik.

Ruang kelas yang bersih, penggunaan media pembelajaran, interaksi guru dengan murid, interaksi murid dengan murid memiliki pengaruh terhadap hasil belajar di kelas agar dapat meningkatkan kemampuan belajar murid serta keprofesionalan guru dan intansi terkait. Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang baik sehingga dapat membantu guru menciptakan lingkungan belajar yang efektif, baik dan menyenangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- A,M, Sardiman, 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Depok : Rajawali Persada.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja. Grafindo Persada
- Ahmad Susanto. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Penamedia Group
- Ahmad Tafsir, 2022 *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Algensindo
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang Budi Wiyono. 2003. *Hubungan antara lingkungan belajar*. Jakarta: Forumpenelitian
- Barlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faliq Dzyi Nuha. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* Volume 01, No. 02, 2022
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung:PT. RefikaAditama
- Fillmore H Stanford, 2017. *Human Resource Management Fourteenth Edition* Magraw Hill, New York.
- Ghozali. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- \_\_\_\_\_. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2018. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS”Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Heri Gunawan,2013 *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung:Alfabeta
- <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/107071>
- Idris.2015. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*.Padang: UNP Pres.
- M, Arifin. 1992. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Dirjen Binbagais, Depag RI
- M. Ngalim Purwanto. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta :Rineka Cipta
- Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musaheri, 2011 *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Ircisod,
- Nana Syaodih Sukmadinata , Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Nana Syaodih, 2004, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nusa Putra & Santi, Lisnawati, 2012 *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,
- Oemar, Hamar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Ricardo., & Meilani, R. I. (2017). Dampak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol.1, No.1, Hal 90. Bandung :Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sagala. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sulistiyowati, Endah, 2012, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Citra AjiParama.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sudjana Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sukmadinata 2011, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sunarto dan B. Agung Hartono, 2008 *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa. Rajawali
- \_\_\_\_\_. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa. Rajawali
- Syamsul Huda Rohmadi, 2012 *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Araska
- Tambunan,Dkk. 2015.*Kelekatan dan Intimasi pada Dewasa Awal* .*Jurnal Psikologi* Vol.8 No. 118- 240

